

PERENCANAAN PENERAPAN LITERASI MEDIA
GADGET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP IT
PERMATA HATI BANJARNEGARA



Oleh :
Dwian Desi Saputra
NIM: 17913088

Pembimbing :
Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwian Desi Saputra

NIM : 17913088

Konentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : PENERAPAN LITERASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP IT PERMATA HATI

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Yang menyatakan,



Dwian Desi Saputra



PENGESAHAN

Nomor: 2191/PS-MIAI/Peng./III/2020

TESIS berjudul : **PERENCANAAN PENERAPAN LITERASI MEDIA
GADGET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPIT
PERMATA HATI BANJARNEGARA**

Ditulis oleh : Dwian Desi Saputra


N. I. M. : 17913088

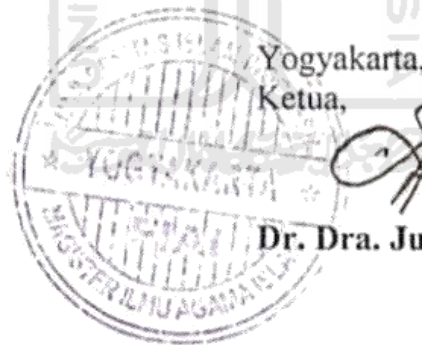
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 17 Maret 2020

Ketua,


Dr. Dra. Junanah, MIS





TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Dwian Desi Saputra
Tempat/tgl lahir : Banjarnegara, 20 Desember 1992
N. I. M. : 17913088
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERENCANAAN PENERAPAN LITERASI MEDIA
GADGET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPIT
PERMATA HATI BANJARNEGARA**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS. (.....)
Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)
Pembimbing : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA (.....)
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Sabtu, 14 Maret 2020

Pukul : 16.00 – 17.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS



NOTA DINAS
No. : 1959/PS-MIAI/ND/III/2020

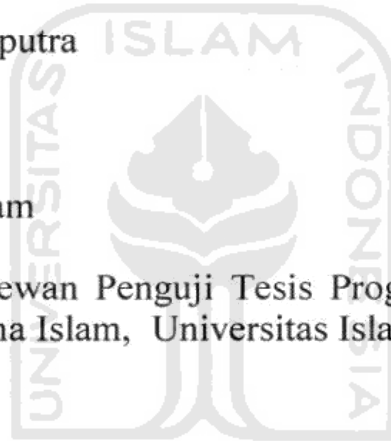
TESIS berjudul : **PENERAPAN LITERASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPIT PERMATA HATI BANJARNEGARA**

Ditulis oleh : Dwian Desi Saputra

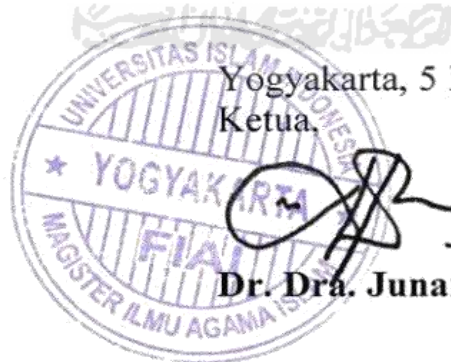
NIM : 17913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 5 Maret 2020
Ketua.



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : PERENCANAAN PENERAPAN LITERASI MEDIA
GADGET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP IT
PERMATA HATI BANJARNEGARA

Nama : Dwian Desi Saputra

NIM : 17013088

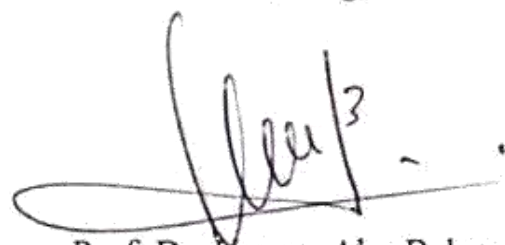
Kosentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Progam Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 16 Maret 2020

Pembimbing,



—Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk...

Kedua Orangtuaku, Ayahanda Sutarno dan Ibunda Siti Kharomah tercinta, semoga mereka terus berada dalam lindungan Alloh SWT dan senantiasa diberkahi hari-harinya.

Mba Muftika Saputri dan adiku Mutia Ifa Tunisia tercinta yang telah memberikan dorongan semangat, do'a, serta cinta kasih tulus yang selalu mendoakan perjuanganku dan usaha selama ini.



MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا
نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,”¹



¹ <https://tafsirq.com/id/16-an-nahl/ayat-44> diakses pada hari Rabu 18 Maret 2020 pada jam 12.33 WIB

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-

ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Ṣād	<i>vi</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
و	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ي	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzh	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta ^ʿ addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	„iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Tā' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al</i> <i>auliyā'</i>
--------------------------	---------	-------------------------------------

- c. Bila Ta" Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-ḥitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U

IV. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جههية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya'</i> mati	ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	Tansā
3.	<i>Kasrah + ya'</i> mati	ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karim
4.	<i>ḍammah +</i> <i>wawu</i> mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya'</i> mati	ditulis	Ai
	بيكى	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu</i> mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الوتى	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
نه شكرتى	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

انقران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
انقيس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

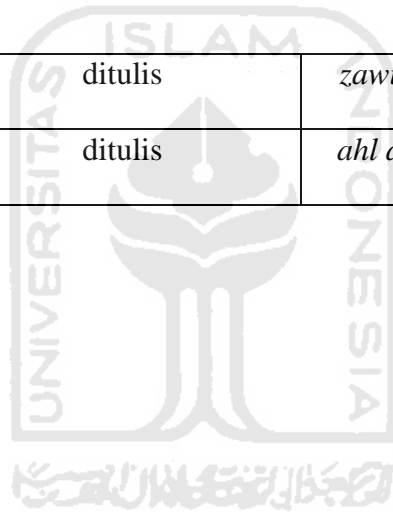
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

انسمبء	ditulis	<i>as-samā'</i>
انشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى افروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهم انسة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



ABSTRAK
**PERENCANAAN PENERAPAN LITERASI MEDIA *GADGET* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP IT PERMATA HATI BANJARNEGARA**

Dwian Desi Saputra
NIM. 17813081

Banjir informasi di era ini, yaitu media internet seperti pisau bermata dua dimana satu sisi memberi manfaat tapi disisi lain bisa mengancam dan melukai penggunanya. Perkembangan teknologi yang begitu pesat memungkinkan pengguna media untuk melakukan produksi dan reproduksi pesan sesuai keinginnya membawa pada arus informasi yang sulit untuk diketahui kebenarannya. Untuk mengahapi banjir informasi di era ini, melalui literasi media kita dapat memahami bagaimana teks media dirancang untuk mempengaruhi audiens, selain itu kita dapat mengembangkan keterampilan membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab, dapat meningkatkan keterampilan memahami dan menilai secara kritis, dan dapat mengatasi kemungkinan pengaruh negatif dari media terhadap diri kita. Oleh karena itu, keterampilan media sangat penting dimiliki oleh setiap siswa-siswi dan setiap anggota masyarakat dari berbagai tatanan dan latar belakang, karena ia relevan untuk pertumbuhan kita sebagai manusia dan untuk hidup yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan peserta didik SMP IT Permata Hati Banjarnegara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, serta dokumen dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran literasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dilakukan guru melalui penyusunan RPP dengan baik, (2) pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI SMP IT Permata Hati Banjarnegara cukup baik sesuai dengan RPP, diantaranya: Penataan ruang kelas yang kondusif, Penataan peserta didik dengan membentuk kelompok diskusi, Penggunaan sumber belajar, Penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sarana dan prasarana. (3) hasil pembelajaran literasi dalam aspek kognitif cukup baik hal ini ditunjukkan dengan peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik . Dalam aspek afektif, pembelajaran literasi berhasil menarik antusias dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Dalam aspek psikomotorik melalui penugasan presentasi nilai rata-rata kelompok mencapai 88,57.

Kata kunci: literasi media, pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

ABSTRACT
PLANNING FOR THE IMPLEMENTATION OF MEDIA GADGET LITERATIONIN THE LEARNING OF ISLAMIC AND *BUDI PEKERTI* EDUCATIONIN SMP IT OF PERMATA HATI, BANJARNEGARA

Dwian Desi Saputra
NIM. 17813081

The rich information in this era which is the internet media is like a double-edged knife where one side provides benefits but on the other hand, it can threaten and hurt its users. The rapid development of technology enables media users to produce and reproduce messages according to their desires to carry information flows that are difficult to know. To deal with the 'flood' of information in this era, through media literacy, we can understand how media texts are designed to influence the audience. In addition, we can develop more responsible decision making skills, can improve critical understanding and valuing skills, and can overcome the possibility of negative influences from the media. Therefore, media skills are very important possessed by every student and every member of society from various settings and backgrounds, because he is relevant for our growth as human beings and for a better life.

This research used a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were Islamic religious education teachers and students of SMP IT (Integrated-Islamic Junior High School) of Permata Hati, Banjarnegara. Data collection techniques were observation, questionnaires, interviews, and documents and documentation. Data analysis techniques used the interactive model of Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) the planning of literacy learning in Islamic religious education subject is conducted by the teacher through the preparation of lesson plans properly, (2) the actuating done by Islamic religious education subject teachers at SMP IT of Permata Hati is quite good including: structuring a conducive classroom, structuring students by forming discussion groups, use of learning resources, use of learning media, and use of facilities and infrastructure. (3) Literacy learning outcomes in cognitive aspects are quite good, this is shown by students being able to answer questions well. In the affective aspect, literacy learning manages to attract students' enthusiasm and interest in learning. In psychomotor aspects through the assignment of presentation the average value of the group reached 88.57.

Keywords: media literacy, Islamic religious education learning and *budi pekerti* (character)

February 20, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْوِيهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Assalam muallaikum Wr. Wb.

Sagala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat kepada kita semua dan kita selalu berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri dan amal kita, dan atas izin-Nya niat baik kita dapat terlaksana. Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka hingga akhir zaman. *Aamiin*.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan dari Allah penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Kemudian dalam proses penyusunan tesis, penulis juga tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materil maupun non materil dan spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph. D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Muoharram, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Yusdani, M. Ag, selaku Ketua Program Doktor Hukum Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA selaku dosen pembimbing tesis. Terima kasih bapak sudah sabar membimbing saya selama ini.
6. Segenap dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Keluarga Besar SMP IT Permata Hati Banjarnegara telah bersedia diwawancarai terkait dengan data untuk melengkapi penulisan tesis ini.
8. Teman-teman seangkatan penulis di Magister Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Islam pada khususnya yang selalu membantu kegiatan perkuliahan maupun diluar Instansi.
9. Segenap keluarga besar Bani Muhtadin yang meluangkan waktu dan tenaga selama penyusunan tesis ini berlangsung.
10. Segenap keluarga besar Bani Atmojo yang selalu mensupport dan mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, terima kasih atas segala doa, bantuan dan dukungannya selama ini.

Dalam segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penyusun, semoga akan menjadi amal baik dan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, *Aamiin ya rabbal alamin*. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentu terdapat dalam

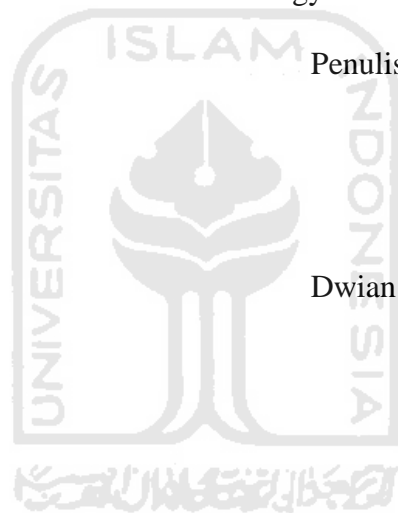
penyusunan tesis ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi terbuka selebar-lebarnya, sepanjang hal yang disampaikan mengarah pada kebaikan dan kesempurnaan dalam tesis ini.

Dikahir kata, seiring dengan harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat terutama bagi penyusun, maupun bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Aamiin.

Wassalam muallaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2020



Penulis

Dwian Desi Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSILITERASI	viii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAC	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Sitematika Pembahasan.....	6
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kerangka Teori.....	27
1. Pengertian Literasi Media.....	27
2. Elemen Literasi Media.....	31
3. Prinsip Literasi Media.....	35
4. Kemampuan Literasi Media.....	38
5. Proses Penerapan Literasi Media Dalam Pembelajaran.....	41
6. Tingkatan Pengajaran Literasi Media.....	43

BAB III. METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian.....	58
D. Teknik Penentuan Informan.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Objek penelitian.....	60
B. Deskripsi Hasil penelitian.....	81
1. Perencanaan Penerapan literasi Media dalam Pembelajaran PAI	
.....	81
2. Pelaksanaan Penerapan literasi Media dalam Pembelajaran	
PAI.....	94
3. Hasil Penerapan literasi Media dalam Pembelajaran	
PAI.....	98
C. Pembahasan.....	108
BAB V. PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam era informasi ini dapat dirumuskan sebagai usaha pengembangan manusia yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta perilaku perorangan dan kelompok dimana orang itu berada, melalui berbagai kegiatan belajar yang terus-menerus.¹ Dengan demikian, pendidikan ditempatkan sebagai bentuk investasi jangka panjang (*long term investation*) dan garda terdepan dalam pembangunan bangsa yang telah mengalami tantangan yang besar, sehingga bidang pendidikan sudah semestinya memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bersaing dan bergulat dalam menghadapi arus globalisasi.

Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam format tercetak. Internet mulai menyajikan informasi dalam format yang berbeda, yaitu digital. Informasi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti *website*, *weblog*, atau *mailing list*. Pengerjaan tugas sangat mudah diselesaikan dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah

¹ Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 403

yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk mendapatkan jutaan informasi yang berguna untuk menyelesaikan tugas sekolah. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, literasi media tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat media digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan internet memberikan konsekuensi bagi produksi dan distribusi informasi. Informasi dapat diproduksi dengan mudah dan didistribusi dengan cepat kepada pengguna informasi yang membutuhkan. Konsekuensi dari kondisi ini adalah melimpahnya jumlah informasi sehingga terkadang menimbulkan kesulitan bagi pengguna informasi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.² Untuk menunjang penggunaan informasi dibutuhkan literasi media bagi pencari informasi saat ini.

Dan juga bahwa banjir informasi di era media internet seperti pisau bermata dua dimana satu sisi memberi manfaat tapi disisi lain bisa mengancam dan melukai penggunaannya. Perkembangan teknologi yang begitu pesat memungkinkan pengguna media untuk melakukan produksi dan reproduksi pesan sesuai keinginannya membawa pada arus informasi yang sulit untuk diketahui kebenarannya. Hoax atau berita palsu menjadi sulit dibedakan dengan fakta ketika hoax di reproduksi dan dikemas sedemikian rupa

² Heri Abi Buracman Hakim, *Aplikasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017), hlm. 103

sehingga pengguna media tidak menyadari berada dalam pusaran arus berita palsu. Maka dari itu penting dilakukan pendidikan literasi media publik untuk memberikan penyadaran dan pengenalan akan informasi yang beredar di media. Setidaknya pengguna media akan mengetahui informasi yang sifatnya fakta atau hoax akan mengenali dari ciri-ciri berita.³

SMP Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempunyai kepedulian terhadap pengembangan pembelajaran dengan menggunakan konsep literasi media untuk para siswa-siswinya. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dari tujuan pendidikan nasional yaitu untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Penerapan dan juga pelaksanaan konsep literasi media dalam pembelajaran di SMP IT Permata Hati Banjarnegara dilandasi atau dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. *Faktor yang pertama*, yaitu tentang keprihatinan akan kondisi dari efek media informasi yang tak terbendung jumlahnya, semisal dari sisi perkembangan media sosial yang tidak mempunyai batasan dan juga banyak menyajikan hal-hal yang bersifat negatif. *Kemudian faktor yang kedua*, kekhawatiran pendidik terhadap

³Nur Ainiyah, "Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan", *JPII* Volume 2, Nomor 1, Oktober 2017, hlm. 65-80.

kemampuan peserta didik dalam penggunaan media digital atau internet. SMP IT Permata Hati Banjarnegara di dalam visi dan misinya memiliki tujuan untuk memfokuskan pada Aqidah dan Akhlaqul Karimah, dengan demikian menjalankan dan meneliti tentang pelaksanaan literasi media dalam pembelajaran merupakan prioritas utama yang harus dilakukan. Dan juga para pelajar di SMP IT Permata Hati Banjarnegara yang menerapkan para pelajarnya untuk tinggal di asrama. Hal inilah yang menjadikan alasan oleh peneliti untuk memilih melakukan penelitian di SMP IT Permata Hati Banjarnegara dari pada di sekolah lain, yaitu dengan judul penerapan literasi media pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Dengan demikian, pelaksanaan dan penerapan literasi media di dalam pembelajaran untuk memberikan pengajaran dan pemahaman pada publik (terutama pelajar) dari pengaruh hal-hal yang bersifat negatif atau buruk oleh media massa, dan juga dapat mengambil dan mendapatkan hal-hal yang bersifat positif, kemudian dalam hal ini, publik terutama pelajar dapat mengkritisi sesuatu di dalam media yang menarik, dan juga hal baru untuk diteliti. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa penelitian yang sudah diteliti di indonesia lebih condong dan memiliki kecenderungan hanya sebatas mengkaji pada tingkatan dimana literasi media hanya pada tataran konsepnya saja. Pada tataran yang konkretnya dalam penelitian ini masih merupakan sebuah program yang teralif jangan diteliti dan juga disentuh. Maka dari itu, peneliti ini kemudian berusaha menjelaskan dan menggambarkan penerapan dan pelaksanaan program literasi media di dalam pembelajaran.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan literasi media dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan literasi media pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan literasi media pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara ?
- c. Bagaimana hasil dari pembelajaran dengan literasi media pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Permata Hati Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat *contribution of knowledge*, mempunyai nilai kontributif bagi pengembangan keilmuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Sebagai kontribusi positif bagi SMP IT Permata Hati dan juga untuk menjelaskan lebih jauh mengenai Penerapan literasi media dalam pembelajaran dan juga menjadi evaluasi dalam memperbaiki kekurangan yang ada.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I berupa pendahuluan yang gambaran umum latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penulisan tesis.

Bab II adalah kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Pada bab ini penulis mencantumkan berbagai pendapat dari beberapa para ahli mengenai pembahasan teoritis yang mendukung data untuk penelitian ini. Adapun rincian dari bab ini sebagai berikut: pencantuman penelitian terdahulu sebagai referensi dan menjelaskan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sedangkan kerangka teori berisi tentang teori dasar yang dijadikan pedoman bagi penelitian ini.

Bab III adalah Metode Penelitian, adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil dan analisis penelitian, pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini adalah kondisi objektif lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V adalah penutup, adapun yang akan dijelaskan dalam bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan langkah tindak lanjut untuk peneliti selanjutnya maupun untuk sekolah dan penulis. Agar hasil dari penelitian penulis ini mendapat kritik serta perbaikan-perbaikan demi kesempurnaan penelitian penulis selanjutnya dan juga bermanfaat bagi penulis khususnya maupun bagi peneliti-peneliti atau para ilmuan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan sebelum penulis menyusun tesis ini dan dapat penulis jadikan referensi untuk melengkapi penulisan yang kurang dan dapat penulis jadikan contoh dalam proses penulisan ini, berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini, yaitu :

1. Nur Ainiyah dalam Jurnal JPII dengan judul “Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan” Nur Ainiyah menyatakan bahwa Banjir informasi terjadi di era media internet seperti halnya pisau bermata dua, dimana satu sisi memberi manfaat tapi disisi yang lain bisa mengancam dan melukai penggunanya. Perkembangan teknologi yang begitu pesat memungkinkan pengguna media untuk melakukan produksi dan reproduksi pesan sesuai keinginnya membawa pada arus informasi yang sulit untuk diketahui kebenarannya. Hoax atau berita palsu menjadi sulit dibedakan dengan fakta ketika hoax di reproduksi dan dikemas sedemikian rupa sehingga pengguna media sosial tidak menyadari berada dalam pusaran arus berita palsu. Maka dari itu penting dilakukan pendidikan literasi media publik untuk memberikan kesadaran dan pengenalan akan informasi yang beredar di media. Setidaknya pengguna media akan mengetahui informasi yang sifatnya

fakta atau hoax akan mengenali dari ciri-ciri berita. Selain itu dalam konsep pendidikan literasi media publik, masyarakat pengguna media harus dibekali pengetahuan etika berinternet sehingga tidak menyebarkan berita yang mengandung hujatan, kebencian dan teror atau dengan istilah “*think before write*” karena akan dibaca dan diterima oleh khalayak.⁴

Perbedaan penelitian saya dengan Nur Ainiyah yaitu dimana Nur Ainiyah lebih Berfokus bagaimana membangun budaya literasi media dan informasi di dalam dunia pendidikan, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

2. Puty Siyamitri dalam Jurnal Simbolika dengan judul “Literasi Media Internet Pada Kalangan Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan” di dalam jurnalnya Puty Siyatrimi menyatakan bahwa Penelitiannya ini bertujuan menggambarkan pemahaman guru Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Medan tentang literasi media internet. Penelitian ini juga menggambarkan literasi media internet para guru SMK tersebut dan implemementasi literasi media internet dalam melaksanakan tugasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan informan enam orang guru TKJ dari lima SMK di Kota Medan. Hasil

⁴ Nur Ainiyah, “Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan”, *JPII* Volume 2, Nomor 1 , Oktober 2017, hlm. 65-80.

penelitian menunjukkan bahwa guru TKJ memiliki pemahaman tersendiri tentang literasi media internet. Mereka cenderung menginterpretasikan media sebagai media pembelajaran karena istilah literasi media belum populer bagi mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru TKJ telah memiliki literasi media internet yang baik walaupun mereka tidak menyadari bahwa kemampuan itu disebut literasi media. Selain itu, guru TKJ mengimplementasikan literasi media internet yang mereka miliki dalam melaksanakan tugas dengan menggunakan literasi media dalam memilih konten internet sebagai sumber informasi untuk bahan ajar dan menyampaikan materi literasi media kepada siswa berdasarkan pengalaman dan inisiatif mereka.⁵

Perbedaan penelitian saya dengan Puty Siyamitri yaitu dimana Puty Siyamitri lebih Berfokus kepada Implementasi Literasi Media Internet Pada Kalangan Guru Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

3. Rini Darmastuti dkk dalam Jurnal ASPIKOM dengan judul “Model Literasi Media dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Salatiga” di dalam Jurnalnya Rini dkk menyatakan bahwa Tujuan penelitian ini adalah mengetahui model

⁵ Puty Siyatrimi “Literasi Media Internet Pada Kalangan Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan”, *Jurnal Simbolika* Volume 1, Nomor 2, September 2015, hlm. 161-175

literasi media untuk anak-anak sekolah dasar dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis kearifan lokal masyarakat Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan etnografi komunikasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan budayawan dan guru-guru Sekolah Dasar di Salatiga. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Kearifan lokal masyarakat Salatiga teraplikasi dalam bentuk menghargai, gotong royong dan toleransi yang didasarkan pada ajaran Raden Mas Said. 2). Kearifan lokal ini dapat digunakan sebagai dasar literasi media 3). Ada dua model literasi media yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu model literasi dalam bentuk komunikasi secara informal dan model literasi dalam bentuk edukasi melalui game. Model literasi dalam bentuk komunikasi informal dilakukan oleh guru dan orang tua. Model literasi dalam bentuk game dibuat dengan setting kota Salatiga dengan tokoh Welas dan Asih sebagai simbol dari toleransi yang merupakan kearifan lokal masyarakat Salatiga, sebagai media pembelajaran di sekolah-sekolah. Kontribusi penelitian ini adalah penemuan model literasi media dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis kearifan lokal masyarakat Salatiga.⁶

Perbedaan penelitian saya dengan Rini Damarstuti dkk yaitu dimana Rini dkk, lebih Berfokus kepada Model Literasi Media dengan

⁶ Rini Darmastuti, dkk., “Model Literasi Media Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Salatiga”, *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3, Nomor 4, Januari 2018, hlm. 635-649.

Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Salatiga, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

4. Nani Pratiwi dan Nola Pritanova dalam Jurnal Ilmiah Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SEMANTIK dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak dan Remaja” di dalam jurnalnya Nani dan Nola menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan memaparkan pengaruh literasi yang buruk terhadap psikologis anak dan remaja dalam pengungkapan diri melalui media sosial. Objek dalam penelitian ini adalah komentar-komentar yang dimuat pada situs jejaring sosial facebook dengan fokus masalah Awkarin dan siswa sekolah dasar yang mengunggah foto mesra di facebook. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa saja jenis-jenis komentar yang ada pada ungguhan Awkarin dan siswa sekolah dasar yang mengunggah foto mesranya dalam bentuk Meme. (2) Bagaimana dampak psikologis anak maupun remaja terhadap komentar-komentar tersebut? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis-jenis komentar yang tampak dalam subjek penelitian ini adalah ingratiation, intimidation, dan supplication. Dampak psikologi dari komentar-komentar tersebut terhadap anak dan remaja adalah kecenderungan anak dan remaja terbiasa dengan sikap menghina orang lain, menimbulkan sikap iri terhadap orang lain,

mengakibatkan depresi, terbawa arus suasana hati terhadap komentar negatif, serta terbiasa berbicara dengan bahasa kurang sopan.⁷

Perbedaan penelitian saya dengan Nani Pratiwi dan Nola Pritanova yaitu dimana Nani dan Nola, lebih Berfokus kepada Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak dan Remaja, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

5. Amelia Rahmi di dalam Jurnal SAWWA dengan Judul “Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar” di dalam Jurnalnya Amelia menyatakan Bahwa Kehadiran media massa telah memberi banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan cara kita beragama atau mengamalkan ajaran agama yang kita anut. Seluruh lapisan masyarakat juga terkena perubahan, termasuk anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh daya tarik media yang begitu kuat, program yang terencana dengan kombinasi audio dan visual yang menarik. Kompetisi yang sangat ketat membuat media massa saling berebut pemirsa, sehingga sering kali terjadi pertimbangan profit menjadi nomor satu bila dibandingkan dengan faktor edukasi isi siaran. Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media massa—termasuk

⁷ Nani Pratiwi dan Nola Pritanova, “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak dan Remaja”, *Jurnal Ilmiah Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SEMANTIK*, hlm 11-24

anak-anak—menjadi sadar bagaimana cara media dikonstruksi/dibuat dan diakses. Literasi media harus dikembangkan dalam masyarakat kita karena tidak seorang pun manusia dilahirkan ke dunia ini dalam kondisi telah melek media, “*No one is born media literate*”. Mengajarkan pada anak-anak usia Sekolah Dasar dan sederajat (MI) menjadi sangat strategis, karena mereka adalah anak yang tengah tumbuh dengan pesat secara biologis maupun psikis. Mereka suka meniru, tanpa berupaya mengkritisnya terlebih dahulu. Orang tua dan guru merupakan pihak yang paling dekat dengan anak. Anak seumuran SD bahkan lebih sering patuh kepada gurunya bila dinasihati. Oleh karena itu guru SD dapat menyisipkan materi literasi media saat mengajar di kelas dengan model penayangan audio visual film kartun yang banyak digemari anak-anak, dan dialog kepada murid setelah menyaksikan tayangan tersebut. Jadi tidak perlu kita menyalahkan media begitu saja karena itu tidak adil. Media bisa bermanfaat (bahkan sangat banyak manfaatnya, seperti untuk pendidikan, sumber informasi dan inspirasi, kontrol sosial), namun sekaligus bisa sangat merugikan penontonnya karena.⁸

Perbedaan penelitian saya dengan Amelia Rahmi yaitu dimana Amelia, lebih Berfokus kepada Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

⁸ Amelia Rahmi, “Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal SAWWA* Volume 8, Nomor 2, April 2013, hlm. 161-277

6. Muhammad Alfandi dalam Jurnal DIMAS dengan judul “Program Literasi Media Televisi Untuk Penguatan Minat Baca Siswa” di dalam Jurnalnya Alfandi Menyatakan bahwa dari hasil Program Literasi Media Televisi Untuk Penguatan Minat Membaca Siswa (Program Pada MI Alhikmah Sumber Simo Boyolali dapat disimpulkan bahwa pertama, Program pengabdian telah berjalan dengan baik, dengan indikator berupa terjadinya penguatan pada minat membaca siswa MI Alhikmah Sumber Simo Boyolali dan Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman siswa dan orangtuanya tentang dampak negatif dan positif media televisi. Kedua walaupun demikian target pengabdian memang belum dapat dicapai semuanya sesuai rencana, hal ini terjadi karena adanya beberapa keterbatasan, diantaranya : Waktu, tenaga dan biaya yang dibutuhkan.⁹

Perbedaan penelitian saya dengan M Alfandi yaitu dimana Alfandi, lebih Berfokus kepada Program Literasi Media Televisi Untuk Penguatan Minat Baca Siswa, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

7. Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan dalam Jurnal JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) dengan Judul “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah

⁹ M. Alfandi, “Program Literasi Media Televisi Untuk Penguatan Minat Membaca Siswa”, *Jurnal DIMAS* Volume 16, Nomor 2, November 2016, hlm. 332-349.

Paradigma Pendidikan Abad Ke-21” di dalam jurnal meraka, Lisa dan Kristiawan menyatakan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang implementasi Gerakan Pembelajaran Literasi Multiliterasi (SLM) sebuah Paradigma Pendidikan Abad 21. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru dari SMK Negeri 1 Suak Tapeh dengan hasil penelitian (1) pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pembelajaran multiliterasi membaca, menulis dan berbicara bahasa, memasuki tahap pengembangan dan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari tahap pembiasaan yang telah dilakukan sejak tahun 2016; (2) pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran siswa SMK Negeri 1 Suak Tapeh telah mampu membuat karya tulis sederhana seperti buku dongeng, cerita inspiratif, karya tulis ilmiah dan teknologi tepat guna yang ditampilkan pada event besar seperti ekspo dan lomba siswa tingkat provinsi; dan (3) GLS telah meningkatkan budaya literasi dan menumbuhkan karakter siswa menjadi kreatif dan inovatif.¹⁰

Perbedaan penelitian saya dengan Lisa Nopilda dan M Kristiawan yaitu dimana Lisa dan Kristiawan, lebih Berfokus kepada Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah

¹⁰ Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan, “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21”, *Jurnal JMKSP* volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm. 216-231

Paradigma Pendidikan Abad Ke-21, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

8. Israwati Suryadi dalam Jurnal ACADEMICA Fisip Untad dengan judul “Kajian Perilaku Menonton Tayangan Televisi dan Pendidikan Literasi Media Pada Remaja” di dalam jurnalnya Israwati menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Madani Palu memiliki tingkat frekuensi menonton yang cukup sering. Terdapat sekitar 53,57% siswa yang menonton atau menghabiskan waktu 3 s/d 4 jam untuk menonton televisi selanjutnya 39,29 % yang menghabiskan 1 s/d 2 jam dan sekitar 7,14% yang menonton antara 5 s/d 6 jam perhari. Cukup besarnya waktu yang dihabiskan di depan televisi memungkinkan terjadinya pengaruh buruk terhadap siswa-siswa tersebut. Berdasarkan temuan penelitian pengaruh buruk yang saat ini kelihatan pada siswa adalah akrab dengan kekerasan, hubungan seks dini, konsumerisme, pergaulan bebas, malas belajar, kurangnya etika dalam hubungan dengan orang lain terutama orang tua dan gangguan saraf. Sementara itu untuk mengurangi dampak buruk pengaruh televisi, maka peran orang tua sangat dibutuhkan. Beberapa hal yang patut dilakukan orang tua ketika di rumah adalah; Pilih acara yang sesuai dengan usia anak, Jangan biarkan anak-anak menonton acara yang tidak sesuai dengan usianya, walaupun ada acara yang memang untuk anak-anak, perhatikan dan analisa apakah sesuai dengan anak-

anak (tidak ada unsur kekerasan, atau hal lainnya yang tidak sesuai dengan usia mereka), perlunya orang tua mendampingi anak menonton televisi, orang tua mesti menanyakan acara favorit mereka dan bantu memahami pantas tidaknya acara tersebut untuk mereka diskusikan setelah menonton, ajak mereka menilai karakter dalam acara tersebut secara bijaksana dan positif. Dalam hal literasi media, tampaknya siswa SMP Madani cukup kritis dalam memahami isi media, namun demikian seringkali siaran televisi tidak secara langsung mengetengahkan realitas, ada banyak aspek simbolik yang kemudian tertanam dalam benak anak-anak tetapi tidak memahaminya secara memadai. Olehnya itu literasi media menjadi suatu yang harus terus dikembangkan baik melalui pelatihan, sosialisasi dan penelitian agar nanti dapat dirumuskan sebuah kurikulum pendidikan literasi media yang dapat diterapkan pada dunia pendidikan di sekolah.¹¹

Perbedaan penelitian saya dengan Israwati Suryadi yaitu dimana Israwati, lebih Berfokus kepada Kajian Perilaku Menonton Tayangan Televisi dan Pendidikan Literasi Media Pada Remaja, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

9. M Mansyur dkk di dalam jurnal Komunikasi Kareba dengan judul “Kemampuan Literasi Media Visual dan Keberhasilan Pembelajaran

¹¹ Israwati Suryadi, “Kajian Perilaku Menonton Tayangan Televisi dan Pendidikan Literasi Media Pada Remaja”, *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad* Volume 05, Nomor 01, Februari 2013, hlm. 973-985.

Teknologi Informasi dan komunikasi di SMP Negeri 11 Pare-Pare” dia dalam jurnalnya M. Mansyur dkk menyatakan bahwa Penelitiannya ini bertujuan mengkaji (1) gambaran pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 11 Pare-pare, (2) kemampuan literasi media visual Siswa SMP Negeri 11 Pare-pare, (3) hubungan kemampuan literasi media visual siswa dengan keberhasilan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa SMP Negeri 11 Pare-pare. Penelitian ini menggunakan survey yang bersifat kualitatif. Survey dilakukan dengan memilih informan yang sudah ditargetkan yang dimulai dari pengamatan langsung observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen utama penelitian. Penelitian ini terfokus pada kemampuan literasi media visual siswa dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pare-pare agar tercapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi tentang teknologi informasi dan teknologi komunikasi dalam bentuk visual yang disajikan oleh guru seiring dengan lengkapnya fasilitas dan beragamnya sajian visual yang ditampilkan oleh guru serta strategi pembelajaran dalam pembelajaran TIK. Kemampuan literasi media visual siswa yang baik mempermudah dalam proses belajar mengajar.¹²

¹²Muhammad Mansyur, dkk, “Kemampuan Literasi Media Visual dan Keberhasilan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 11 Pare-Pare” *Jurnal Komunikasi Kareba* Volume 2, Nomor. 4, Oktober-Desember, hlm. 379-386.

Perbedaan penelitian saya dengan M Mansyur dkk yaitu dimana Mansyur dkk, lebih Berfokus kepada Kemampuan Literasi Media Visual dan Keberhasilan Pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi di SMP Negeri 11 Pare-Pare, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

10. Bobi Guntarto dalam Jurnal Iltimacomm dengan judul “Tantangan dalam Kegiatan Literasi Media di Indonesia” di dalam jurnalnya Bobi menyatakan Perkembangan media dan teknologi komunikasi yang cepat menuntut khalayak untuk memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang disebut dengan literasi media, agar dapat menggunakan media tersebut dengan benar. Untuk maksud tersebut, di berbagai wilayah di Indonesia cukup banyak dijumpai kegiatan Pendidikan Literasi Media yang diselenggarakan dengan format, materi, dan tujuan kegiatan yang sangat beragam. Penelitian ini berusaha mencari tahu bagaimana menjelaskan keterkaitan antara keragaman rumusan tujuan dalam kegiatan Pendidikan Literasi Media, dengan unsur-unsur penting dalam kecakapan literasi media. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan kegiatan Pendidikan Literasi Media di Indonesia belum memiliki konsistensi yang nyata antara tujuan yang ingin dicapai, dengan unsur-unsur penting dalam kecakapan literasi media. Artinya, pemahaman dan kajian konseptual

mengenai literasi media masih belum cukup mendalam dilakukan oleh para penggiat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lanjutan berupa elaborasi teori dan konsep literasi media agar dapat diterjemahkan menjadi kurikulum Pendidikan Literasi Media. Penelitian ini juga diharapkan dapat mempertajam rumusan tujuan kegiatan, bentuk kegiatan, dan materi yang disampaikan dalam sebuah kegiatan Pendidikan Literasi Media.¹³

Perbedaan penelitian saya dengan Bobi Guntarto yaitu dimana Bobi, lebih Berfokus kepada Tantangan dalam Kegiatan Literasi Media di Indonesia, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

11. Saepudin dkk dalam jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat dengan judul “ Literasi Media Bagi Guru Paud di Kecamatan Cicalengka” di dalam jurnalnya Saepudin dkk menyatakan bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat 2016 ini berjudul *Pelatihan Literasi Informasi Media Pembelajaran Bagi Guru PAUD di Kecamatan Tanjungsari*. Kegiatan Pelatihan literasi media ini bertujuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengetahuan terbaru tentang pemanfaatan media sebagai sumber belajar bagi para guru dan siswa, terutama bagi guru yang harus membuat sebuah kegiatan pengajaran kepada siswanya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan bekerja sama dengan

¹³ Bobi Guntarto, “Tantangan dalam Kegiatan Literasi Media Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Komunikasi ULTIMACOMM* Volume. 8, Nomor 1, Juni 2016 hlm. 1-36

Pihak UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu pada tanggal 1 September 2016. Materi utama yang disampaikan dalam pelatihan ini yakni literasi media dan langkah-langkah membangun literasi media. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan simulasi. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari seluruh peserta. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang dilaksanakan. Jumlah peserta mencapai target, dengan animo peserta cukup tinggi menghasilkan diskusi mengalir dan simulasi dilaksanakan dengan sangat antusias. Dari hasil refleksi kegiatan, diperoleh kesimpulan bahwa peserta memahami dan mampu membuat rancangan pembelajaran berbasis literasi media.¹⁴

Perbedaan penelitian saya dengan Saepudin dkk yaitu dimana Saepudin dkk, lebih Berfokus kepada Literasi Media Bagi Guru Paud di Kecamatan Cicalengka, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

12. Atin Fatimah dan Kristiana Maryani dalam Jurnal dengan judul “Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak”, Atin dan Kristiana dalam jurnalnya menyatakan Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang *Visual Literacy* Media Pembelajaran Buku Cerita Anak Usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam

¹⁴Saepudin, dkk, “Literasi Media bagi Guru Paud di Kecamatan Cicalengka”, *Dhamakarya Jurnal Ilmu Komunikasi, dan Ipteks untuk Masyarakat*, Volume. 5, Nomor. 1, Mei 2016, hlm. 38-43

penelitian ini adalah survei dan wawancara, buku cerita sebagai sumber penelitian diambil secara acak dari lokasi penelitian dengan jumlah 100 buku dari 828 buku cerita yang tersedia di pusat sumber belajar (PSB) TK Islam Al Azhar Serang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kualitas gambar visual disajikan dengan sangat baik, kesesuaian visual literasi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi, daya tahan buku, kecepatan presentasi materi, disajikan dengan baik dan indikator lainnya menunjukkan hasil yang cukup, yaitu kosakata mudah dipahami anak, penggunaan bahasa yang singkat, padat dan jelas, urutan dan runtut materi, kesesuaian penyajian visual dengan kebutuhan berbagai karakter siswa, prosedur penggunaan, penyajian pedoman untuk guru. Dengan kata lain, pada umumnya visualisasi gambar yang disajikan dalam buku cerita di Pusat Sumber Belajar (PSB) TK Islam Al Azhar 10 Serang telah menunjukkan hasil yang cukup dengan frekuensi kemunculan rata-rata hampir setengahnya.¹⁵

Perbedaan penelitian saya dengan Atin Fatimah dan Kristiana Maryani yaitu dimana Atin dan Kristiana, lebih Berfokus kepada Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

¹⁵Atin Fatimah, dan Kristiana Maryani., “Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume. 5, Nomor. 1 April 2018, hlm. 61-69

13. Dani Vardiansyah dalam jurnal *Abdimas* dengan Judul “Literasi Media dan Pentingnya Parenting dalam Penggunaan Gawai Daring pada warga Duri Kepa Jakarta Barat”, dalam jurnalnya dani menyatakan Dilatarbelakangi maraknya penggunaan gawai (*gadget*) media daring (*online*) yang telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, dirasa perlu menumbuhkan pemahaman tepat terkait penggunaan *gadget* digital guna menghindari aspek negatif muatan isi media melalui literasi agar orangtua mengambil peran aktif dalam *parenting* pengawasan penggunaan gawai anak. Kegiatan ini merupakan aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan Dosen bersama beberapa Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan Tahun 2015, Universitas Esa Unggul Jakarta. Aktivitas berlangsung di lingkungan RT 013/RW 007 & RT 003/RW 07, Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Literasi dilakukan dengan metode *focus group* dalam beberapa kelompok dengan suasana *edutainment*. Dari hasil kegiatan diperoleh simpulan: 1) Banyak hal dari penggunaan gawai oleh anak yang belum diketahui dan sering diabaikan orangtua sehingga, dengan kegiatan ini, warga memahami dampak buruk penggunaan gawai serta mengedukasi mereka akan pentingnya *parenting* penggunaan gawai anak, 2) Orangtua mampu membimbing anak dalam memilih dan memilah muatan positif media

serta menumbuhkan perilaku beretika dalam penggunaan *gadget* berikut konsekwensi hukum atas pelanggarnya.¹⁶

Perbedaan penelitian saya dengan Dani Vardiansyah yaitu dimana Dani, lebih Berfokus kepada Literasi Media dan Pentingnya Parenting dalam Penggunaan Gawai Daring pada warga Duri Kepa Jakarta Barat, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

14. Franindya Purwaningtyas dalam Jurnal *Iqra'* dengan Judul “Literasi Informasi dan Literasi Media”, dalam jurnalnya Franindya menyatakan bahwa Globalisasi menciptakan dunia yang borderless atau tanpa batas sehingga informasi dapat tersebar secara luas tanpa ada filter yang menghasilkan bercampurnya informasi hoax atau fake. Dalam menentukan kebutuhan informasi yang beragam di era digital masyarakat diminta untuk lebih selektif, peka dan berpikir kritis terhadap informasi yang tersebar secara random di dunia digital. Literasi menjadi kemampuan yang wajib dimiliki bagi peradaban informasi yang kini hidup di era serba teknologi. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi informasi dan media dalam menemukan informasi atau konten yang tepat, akurat, kredibel dan muktahir.¹⁷

¹⁶ Dani Vardiansyah., “Literasi Media dan Pentingnya Parenting dalam Penggunaan Gawai Daring Pada Warga Duri Kepa Jakarta Barat”, *Jurnal Abdimas* Volume. 6, Nomor. 1, September 2018, hlm. 83-88.

¹⁷Franindya Purwaningtyas., “Literasi Informasi dan Literasi Media”, *Jurnal Iqra'* Volume. 12, Nomor. 02, 2018, hlm 1-8

Perbedaan penelitian saya dengan Franindya Purwaningtyas yaitu dimana Franindya, lebih Berfokus kepada Literasi Informasi dan Literasi Media, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

15. Yuli Salis Hijriani dalam jurnal *Al-Hikmah Proceedings* dengan judul “Membangun Literasi Media Melalui Audio-Visual untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” dalam Jurnalnya Yuli menyatakan bahwa Peranan media dalam dunia literasi anak sangatlah berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Seiring dengan teknologi yang semakin canggih ini berpengaruh pada media audio visual pembelajaran untuk anak, seperti tayangan video untuk anak-anak sangatlah beragam. Melalui tayangan video yang memberikan nilai-nilai positif pada anak dapat memberikan banyak manfaat untuk anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa anak. Dengan melihat dan mendengar tayangan video yang bernilai positif dapat memperkaya perbendaharaan kosa kata. Media audio visual tersebut sangatlah menarik untuk anak, secara langsung anak juga dapat membangun literasi media melalui audio visual yang dilakukan di sekolah.¹⁸

Perbedaan penelitian saya dengan Yuli Salis Hijriani yaitu dimana Yuli, lebih Berfokus kepada Membangun Literasi Media

¹⁸Yuli Salis Hijriani., “Membangun Literasi Media melalui Audio-Visual untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *Jurnal Al-Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education* Volume. 1, April 2018, hlm 395-406.

Melalui Audio-Visual untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana penerapan literasi media dalam pembelajaran.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan terdapat beberapa hasil karya ilmiah yang hampir menyerupai dengan apa yang akan peneliti sampaikan. Penelitian ini bersifat mengembangkan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian dari para penulis di atas memiliki letak perbedan dengan apa yang akan peneliti paparkan dalam penulisan ini, yaitu peneliti lebih fokus kepada penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar (*melek*) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses.¹⁹

Literasi media hadir sebagai benteng bagi khalayak agar kritis terhadap isi media, sekaligus menentukan informasi yang

¹⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_media diakses pada hari Jum'at tanggal 11 Oktober 2019 pada jam 05.17 WIB

dibutuhkan dari media. Potter menyebutkan bahwa literasi media diperlukan di tengah kejenuhan informasi, tingginya terpaan media, dan berbagai permasalahan dalam informasi tersebut yang mengepung kehidupan kita sehari-hari.²⁰ Untuk itu, khalayak harus bisa mengontrol informasi atau pesan yang diterima. Literasi media memberikan panduan tentang bagaimana mengambil kontrol atas informasi yang disediakan oleh media. Semakin media literate seseorang, maka semakin mampu orang tersebut melihat batas antara dunia nyata dengan dunia yang dikonstruksi oleh media. Orang tersebut juga akan mempunyai peta yang lebih jelas untuk membantu menentukan arah dalam dunia media secara lebih baik. Pendeknya, semakin media literate, seseorang semakin mampu orang tersebut membangun hidup yang kita inginkan alih-alih membiarkan media membangun hidup kita sebagaimana yang media inginkan.²¹

Beragam definisi tentang literasi media telah dikemukakan oleh banyak pihak. Potter menyatakan bahwa literasi media adalah :

“Media Literacy is a set of perspectives that we actively use to expose ourselves to the media to interpret the meaning of the messages we encounter. We build our perspectives from knowledge structures. To build our knowledge structures, we need tools and raw material. These tools are our skills. The raw material is information from the media and

²⁰ Potter, W. James . 2005. *Media Literacy*. Upper Sadler River, NJ: Prentice Hall. hlm. 3-4.

²¹ *Ibid.*, hlm. 3-4

from the real world. Active use means that we are aware of the messages and are consciously interacting with them.“

Melek media adalah satu set perspektif yang aktif kita gunakan untuk membuka diri kepada media untuk menafsirkan makna pesan yang kita hadapi. Kita membangun perspektif kita dari struktur pengetahuan. Untuk membangun struktur pengetahuan kita, kita perlu alat dan bahan baku. Alat-alat adalah keterampilan kita. bahan baku adalah informasi dari media dan dari dunia nyata. aktif menggunakan berarti bahwa kita sadar akan pesan dan berinteraksi dengan mereka secara sadar.²²

Dan juga menurut *National Leadership Conference on Media Education* menyatakan bahwa literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya.²³

Potter menambahkan bahwa *media literacy* adalah ketika kita tidak begitu saja menerima gambaran-gambaran yang disampaikan pesan tersebut.³² Menurutnya, *media literacy* adalah memberi kita kontrol terhadap berbagai interpretasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pesan media memiliki makna-makna yang sifatnya di atas permukaan dan di bawah permukaan. Seseorang dengan *media literacy* yang rendah hanya dapat melihat makna-makna di permukaan. Dalam kasus ini,

²² Potter, W. James . 2005. *Media Literacy*. Upper Sadler River, NJ: Prentice Hall. Hlm. 23-41.

²³ Ibid., hlm. 17.

medialah yang memegang kontrol karena media menentukan makna, dan makna tersebut tak pernah diteliti lebih jauh. Jika tingkat *media literacy* seseorang tinggi, maka ia mampu mengkonstruksi interpretasi secara berbeda dari apa yang disajikan media kepadanya. Dengan demikian, ia tidak begitu saja menerima apa yang disampaikan media. Memiliki kontrol terhadap media bukan berarti kita dapat mengubah media tersebut, melainkan mengubah bagaimana kita mengekspos diri kepada media dan mengubah akibat eskposur tersebut terhadap diri kita.

Berbeda dengan Potter, Zaccheti yang dikutip juga oleh Herry Hermawan mengemukakan definisi literasi media berdasarkan pendekatan kritis, menurutnya literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, untuk memahami, dan mengevaluasi secara kritis isi media dan aspek media yang berbeda serta untuk menciptakan komunikasi dalam berbagai konteks. Literasi media berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio dan rekaman musik, media cetak, internet dan teknologi komunikasi digital lainnya.²⁴

Dari beberapa definisi yang sudah dikemukakan diatas kita dapat memahami bahwa literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan-pesan dalam berbagai bentuk termasuk cetak dan noncetak. Dalam literasi media kita dituntut untuk secara kritis memahami sifat media, teknik media, dan dampak dari teknik media ini. Dengan kata lain literasi

²⁴ Ibid., hlm 54

media merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan media secara aktif dan kritis.

2. Elemen Literasi Media

Awalnya literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan simbol tertulis. Dengan perkembangan media tidak tercetak, definisi ini harus diperluas lagi mencakup kemampuan untuk mengefektifkan apapun bentuk dari komunikasi, khususnya keterlibatan komunikasi massa yang disebut dengan literasi media.

Silverblatt menyebutkan lima elemen dasar yang menjadi karakteristik dari literasi media. Karakteristik tersebut adalah :

- a. *Pertama*, menyadari dampak media terhadap individu maupun masyarakat.²⁵ Media massa memiliki dampak baik dan buruk bagi khalayak. Disadari atau tidak, kedua dampak tersebut dapat memengaruhi perilaku dan budaya khalayak. Misalnya, seorang anak yang bertengkar dengan temannya dengan alasan karena mengikuti apa yang pernah dilihat di tv.
- b. *Kedua*, memahami proses komunikasi massa.²⁶ Ketika khalayak memahami komponen dari komunikasi massa dan bagaimana komunikasi tersebut berlangsung dan dibangun, maka khalayak akan

²⁵Yosal Iriantara, *Literasi Media : Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 22.

²⁶ *Ibid.*, hlm.22.

mengetahui perbedaan media dalam mengelola pesan.²⁷ Kita juga dapat membangun persepsi bagaimana industri media itu bekerja, apa saja kewajiban media terhadap khalayak begitupun sebaliknya.

- c. *Ketiga*, mengembangkan strategi yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan media.²⁸ Untuk mengetahui makna atau pesan media, khalayak harus memiliki pedoman dasar pemikiran dan refleksi. Pedoman dasar tersebut digunakan untuk mengartikan makna atau pesan media kemudian kita harus memiliki objek untuk menjadi bahan kajian. Misalnya, maksud dari sebuah tulisan dapat dilihat dari *framing* tulisan. Kemudian kita bisa mengetahui maksud dari foto tersebut dilihat dari waktu pengambilan foto, *angel* yang digunakan, dan lain sebagainya. Jika kita tidak dapat memaknai sebuah pesan, maka kita akan menelan mentah-mentah pesan yang dibuat oleh pembuat pesan.
- d. *Keempat*, menyadari bahwa konten media merupakan sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya dan diri sendiri.²⁹ Informasi mengenai budaya bisa didapatkan dengan mudah melalui sebuah komunikasi. Dalam konteks saat ini, dunia yang disesaki oleh media mampu menyediakan segala macam informasi yang dapat

²⁷ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Mediatan Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 32.

²⁸ Yosol Iriantara, *Literasi Media : Apa, Mengapa, Bagaimana*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm.22.

²⁹ *Ibid.*, hlm.23.

membentuk suatu budaya baru dalam kehidupan masyarakat.

- e. *Kelima*, kemampuan untuk menikmati, memahami dan mengapresiasi isi media.³⁰ Pemahaman tentang literasi media bukan berarti anti media. Literasi media tidak mengajarkan untuk menjauhi sama sekali media. Justru ketika khalayak melek media maka akan mengetahui mana konten yang baik dan buruk, kemudian mengapresiasi dari hasil kerja produsen konten media.

Cakupan kegiatan literasi media menurut Potter dibagi menjadi lima elemen, diantaranya:

- a. *Pertama*, literasi media merupakan sebuah rangkaian bukan pengelompokan.³¹ Artinya sasaran literasi media tidak hanya pada satu tingkatan sekolah atau salah satu media, tetapi menyeluruh dan berkesinambungan dari berbagai tingkatan sekolah dan seluruh media massa. Misalnya, penyebaran literasi media mulai dari sekolah dasar kemudian pembelajarannya dilanjutkan hingga perguruan tinggi. Kemudian media penyebaran literasi media juga pada beberapa medium seperti koran, televisi, media siber, radio, dan sebagainya.
- b. *Kedua*, mengembangkan literasi media merupakan hal yang penting.³² Pentingnya Mengembangkan literasi media baik secara

³⁰ *Ibid.*, hlm.23.

³¹ *Ibid.*, hlm. 12.

³² *Ibid.*, hlm. 12.

intelektual maupun emosi dapat mendorong seseorang untuk merasakan dampak pesan media.

- c. *Ketiga*, sifat literasi media adalah multidimensional yang mencakup kognitif, emosi, estetika, dan moral.³³ Kognitif dalam hal ini adalah khalayak dapat berpikir kritis terhadap konten media, dari segi emosi, khalayak mampu merasakan dampak konten media bagi dirinya maupun orang lain.³⁴ Setelah mengetahui maksud dan dampak konten media, khalayak dapat menilai bahwa produk media merupakan bagian dari seni serta di dalamnya mengandung nilai moral.³⁵
- d. *Keempat*, kemampuan untuk menelaah makna pada pesan media.³⁶ Mengkaji makna di balik pesan media merupakan bagian dari literasi media. Khalayak dapat dikatakan *literate* apabila mampu menggali makna pada pesan media.
- e. *Kelima*, literasi media memiliki tujuan untuk memberikan banyak tafsiran dan kontrol terhadap media.³⁷ Keunggulan dari literasi media adalah khalayak mampu membentengi diri dari dampak media. Semua pesan yang disajikan tidak serta merta dicerna.

³³ *Ibid.*, hlm. 32.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 13

³⁵ James W. Potter dalam dalam Apriadi Tambukara, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, hlm. 13

³⁶ *Ibid.*, hlm. 13

³⁷ Yosaf Iriantara, *Literasi Media : Apa, Mengapa, Bagaimana*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 32.

3. Prinsip Literasi Media

Kita mengenal dunia lewat media, namun media tidak menyuguhkan dunia untuk kita. Dalam kenyatannya untuk menjadi masyarakat yang bertanggung jawab kita butuh literasi media. Untuk itu dibawah ini mengenai prinsip dari literasi media , yaitu:

- a. *All media are constructions.*
- b. *The media construct reality*
- c. *Audience negotiate meaning in media*
- d. *Media have commercial implications*
- e. *Media contain ideological and value messages*

Prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Semua media terkonstruksi.

Konsep yang paling penting dalam pendidikan literasi media adalah bahwa media tidak menyajikan refleksi sederhana dari realitas kehidupan, mereka adalah hasil dari sebuah produksi dan memiliki tujuan tertentu. Keberhasilan produksi ini terletak pada kealamian mereka. Namun, meskipun tampak alami, media sebenarnya adalah konstruksi dengan kehati-hatian yang telah mengalami berbagai determinan dan keputusan. Tugas kita adalah untuk mengekspos kompleksitas media sehingga terlihat makna dibalik konten tersebut.

b. Media membentuk realitas.

Setiap orang berpikiran apakah dunia ini dan bagaimana cara kerjanya. Hal ini didasarkan pada pengamatan. Ketika sebagian besar mengamati tentang konstruksi media dengan sikap, interpretasi dan kesimpulan yang sudah dibangun maka media sedang membangun realitasnya sendiri dari pemahaman itu.

c. Audiens menegosiasikan makna dalam media.

Dasar pemahaman media adalah kesadaran tentang bagaimana berinteraksi dengan teks-teks media. Ketika melihat teks media akan ditemui makna melalui berbagai macam faktor: kebutuhan pribadi dan kecemasan, kesenangan atau kesulitan sehari-hari, sikap rasial dan seksual, keluarga dan latar belakang budaya. Semua ini memiliki pengaruh pada bagaimana kita memproses informasi. Misalnya, cara di mana dua siswa menanggapi situasi komedi televisi (sitkom) tergantung pada pemahaman masing-masing. Singkatnya, masing-masing dari menemukan atau "negosiasi" makna dalam cara yang berbeda.

d. Media memiliki implikasi komersial.

Kebanyakan produksi media di negara ini bertujuan untuk bisnis dan mencari untung. Walaupun disebut dengan media publik – televisi publik, radio publik – harus menghasilkan uang untuk bertahan. Media massa tidak berbicara kepada individu saja, tetapi pada

sekelompok orang atau disebut juga dengan pasar demografi (orang tua, muda, orang-orang dengan hobi yang berbeda). Semakin banyak uang yang dikeluarkan oleh demografi yang beragam, semakin bernilai target pasar oleh media massa.

e. Media mengandung pesan-pesan ideologis dan nilai.

Literasi media seseorang selalu waspada terhadap nilai-nilai yang dibawa oleh teks media dan dampak ideologinya. Semua produk media memberikan nilai tidak untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk nilai-nilai atau cara hidup. Mereka biasanya menegaskan sistem sosial yang ada. Pesan-pesan ideologis yang terkandung di dalamnya, narasi film Hollywood yang biasa hampir tak terlihat untuk Amerika Utara, tetapi mereka akan jauh lebih bernilai kepada orang-orang di negara berkembang. Media *mainstream* khas Amerika Utara menyampaikan sejumlah pesan eksplisit dan implisit ideologis, yang dapat mencakup beberapa atau semua hal berikut: sifat "kehidupan yang baik" dan peran kemakmuran di dalamnya, kebajikan "konsumerisme," kata peran yang tepat dari perempuan, penerimaan otoritas, dan patriotisme tidak perlu diragukan lagi. Kita harus menggunakan teknik *decoding* untuk mengungkap pesan-pesan ideologis dan nilai-nilai sistem.

Prinsip media ini harus disadari baik individu maupun kelompok agar media yang mereka konsumsi tanpa disadari baik atau buruk memiliki

tujuan tertentu, sehingga konsumen bisa memproteksi diri sendiri dari hal-hal negatif dan menerima hal-hal positif yang akan ditularkan oleh media.

4. Kemampuan Literasi Media

Mengkonsumsi konten media sangatlah mudah, seperti hanya dengan menekan tombol televisi atau dengan memutar musik di radio. Namun demikian, mengonsumsi media membutuhkan sejumlah keahlian khusus yaitu:

- a. *The ability and willingness to make an effort to understand content to pay attention, and to filter out noise.*
- b. *An understanding of and respect for the power of media messages.*
- c. *The ability to distinguish emotional from reasoned reactions when responding to content and to act accordingly.*
- d. *Development of heightened expectations of media content*
- e. *A knowledge of genre conventions and the ability to recognize when they are being mixed.*
- f. *The ability to think critically about media messages, no matter how credible their sources.*
- g. *A knowledge of the internal language of various media and the ability to understand its effects, no matter how complex.*

Beberapa kemampuan di atas akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kemampuan dan kemauan untuk berusaha memahami, memperhatikan, dan menyaring penyampaian pesan media

Apapun yang ikut campur dalam keberhasilan komunikasi disebut gangguan, terlebih gangguan dalam proses komunikasi massa merupakan hasil dari perilaku konsumsi. Misalnya, ketika menonton TV seringkali melakukan hal lain, seperti makan, ngobrol dengan teman di telepon, membaca atau ketika mengendara sambil mendengarkan radio. Tentunya, kualitas dari yang dibuat berhubungan dengan usaha yang diberikan.

b. Pemahaman dan penghargaan bagi kekuatan pesan media.

Media massa telah ada selama lebih dari satu setengah abad. Setiap orang dapat menikmatinya. Kontennya bebas dan relatif tidak mahal. Kebanyakan isinya sedikit konyol sehingga mudah untuk disalah artikan dan memberi pengaruh. Namun pengaruh ini tidak berlaku bagi mereka yang literer media. Mereka cukup mengerti pengaruh komunikasi massa terhadap sikap, kebiasaan, nilai.

c. Kemampuan untuk membedakan kondisi emosi dari reaksi beralasan ketika menanggapi konten dan untuk bertindak seharusnya.

Konten media sering di desain untuk menyentuh tingkat emosional manusia. Sering kita terlena ketika mendengarkan musik yang indah atau acara TV. Tapi, karena kita bereaksi secara emosional untuk pesan ini bukan berarti mereka tidak mempunyai dampak terhadap hidup kita.

- d. Meningkatkan tingginya ekspekstasi terhadap konten media.

Media digunakan untuk mengisi hari-hari dan menghabiskan sedikit waktu. Ketika memutuskan untuk menonton acara di TV, kita mengganti *channels* hingga menemukan sesuatu yang pas untuk dilihat. Ketika berharap akan menemukan konten media yang bagus, maka juga akan membuat usaha yang besar juga untuk mendapatkannya.

- e. Pengetahuan tentang kumpulan *genre* dan kemampuan untuk mengenali media ketika dipadukan.

Kata-kata *genre* disini berarti menunjukkan media yang berbeda, seperti berita, film dokumenter, film horor, atau majalah dan lain-lain. Pengetahuan tentang konvensi ini penting karena memberikan isyarat dan pemahaman langsung. Contohnya, dalam film dokumenter tentang tenggelamnya kapal *Titanic* lebih masuk akal dibanding melihatnya di film *Hollywood*. Alasan kedua mengapa penting yaitu, terkadang dalam usaha untuk mendapatkan banyak penonton (alasan *profit*) atau untuk alasan kreatifitas, pembuat konten media memadukan konvensi *genre* ini. Membaca teks media menjadi lebih sulit setelah di *co-opted*.

- f. Kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang pesan-pesan media, tidak masalah bagaimana terpercayanya sumber mereka.

Perlu diketahui bahwa media sangat penting dalam demokrasi karena media merupakan pusat pemerintahan. Inilah sebabnya kenapa media berita terkadang disebut sebagai keempat cabang pemerintahan, pelengkap eksekutif, yudisial dan cabang legislatif. Ini bukan berarti harus percaya pada setiap yang mereka laporkan. Namun, sulit untuk memilih antara ingin percaya dan menerima apa yang dilihat, mendengar tanpa bertanya, bila berharap untuk menanggukkan kepercayaan dan didorong dengan media sendiri untuk melihat kontennya bisa dipercaya dan benar.

- g. Pengetahuan tentang bahasa internal dari beragam media dan kemampuan untuk mengerti dampak, tidak peduli seberapa kompleksnya.

Masing-masing media sesuai *genre* punya gaya konvensi dan bahasanya sendiri. Bahasa yang ditampilkan dalam nilai produksinya menyangkut pilihan pencahayaan, *editing*, *special effect*, musik, *angle* kamera, lokasi, ukuran dan penempatan tajuk. Untuk mampu membaca teks media harus dipahami bahasanya.³⁸

³⁸ Baran, Stanley. J, *Introduction To Mass Communication : Media Literacy and Culture*, Alih bahasa Wulung Wira Mahendra, Pengantar Komunikasi Massa : Media literasi dan Budaya, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011) hlm. 35-39.

5. Proses Penerapan Literasi Media di dalam Pembelajaran

- a. Pendidik harus mendorong peserta didiknya untuk melakukan pengamatan umum, berfikir kritis, analitis, pengambilan perspektif dan ketrampilan komunikasi.
- b. Pendidik berusaha merangsang minat peserta didik terhadap sebuah topik.
- c. Pendidik perlu mengidentifikasi bagaimana ide-ide peserta didik sebelumnya tentang topik tertentu telah dipengaruhi oleh pesan media.
- d. Pendidik mendorong peserta didik untuk menggunakan media sebagai sebuah alat standar paedagogik.
- e. Pendidik perlu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sumber-sumber yang keliru tentang suatu topik.
- f. Pendidik berupaya mengembangkan kesadaran peserta didik tentang isu-isu kredibilitas dan perspektif.
- g. Pendidik membandingkan cara media yang berbeda menyajikan informasi tentang topik tertentu.
- h. Pendidik menganalisis pengaruh media tertentu yang memiliki isu atau topik tertentu, dalam konteks budaya dan/ atau sejarah yang berbeda.
- i. Pendidik berusaha mengembangkan dan melatih keterampilan kurikulum tertentu.

- j. Pendidik memfasilitasi penggunaan berbagai format media untuk mengekspresikan pendapat peserta didik dan menggambarkan pemahaman mereka tentang dunia.
 - k. Pendidik perlu menggunakan media sebagai alat penilaian.
 - l. Pendidik menghubungkan peserta didik dengan masyarakat dan bekerja ke arah perubahan positif.³⁹
6. Tingkatan pengajaran literasi media

Dalam penerapan literasi media di dalam pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Untuk itulah Touminem dan Kotilainen di dalam bukunya Herry Hermawan membagi pengajaran literasi media ini ke dalam tiga tingkatan, yaitu

- a. Tingkatan permulaan (elementary level)
 - 1) Materi media cetak paling banyak dan disediakan di dalam kelas (misalnya, kartun, gambar, buku)
 - 2) Komputer tidak disediakan untuk peserta didik
 - 3) Guru menggunakan metode bercerita dengan cerita sederhana, seperti cerita tentang kegiatan atau hobi membuat kerajinan tangan
 - 4) Kadang-kadang diadakan presentasi media secara sederhana
 - 5) Media didiskusikan melalui perspektif emosional individu

³⁹ Herry Hermawan, "Literasi Media Kesadaran dan Analisis" (Yogyakarta : Calpulis, 2017), hlm. 115-125.

- 6) Pengalaman dengan alat-alat media pada tahap permulaan : peserta didik dapat menghidupkan dan mematikan komputer, dan memulai progam, tetapi tidak diizinkan bekerja dengan perangkat komputer.
- 7) Layanan perpustakaan untuk peserta didik dibatasi
- 8) Penekanan pendidikan media lebih terletak pada perspektif protektif dari pada produksi isi media.

b. Tingkatan dasar (basic level)

- 1) Materi elektronik dan cetak digunakan dan disediakan di dalam kelas.
- 2) Komputer disediakan untuk peserta didik.
- 3) Guru mendorong peserta didik untuk bekerja dengan menggambarkan media seperti, menulis dan menyimak teks media, serta membuat atau menggambarkan media yang berkaitan dengan bidang seni seperti iklan dan poster.
- 4) Presentasi media seperti penggunaan film sehingga peserta didik menyadari cara menganalisis media secara sederhana.
- 5) Peserta didik memperoleh pengalaman tentang metode sederhana memproduksi media (rekaman suara, membuat foto)
- 6) Media sering didiskusikan melalui kerja kelompok dan percakapan.
- 7) Peserta didik memiliki beberapa pengalaman tentang pekerjaan teknis, seperti memproduksi film pendek atau animasi.
- 8) Layanan perpustakaan sering disediakan untuk peserta didik.

- 9) Penekanan pendidikan media terletak pada tanggung jawab dan memanfaatkan menggunakan media.

c. Tingkatan lanjutan (advanced Level)

- 1) Berbagai sumber media digunakan dan disediakan di dalam kelas.
- 2) Komputer digunakan oleh peserta didik dan disediakan di dalam kelas.
- 3) Guru menggunakan media yang berbeda yang dihubungkan dengan metode yang terkait secara teratur.
- 4) Presentasi media antar budaya seperti film internasional digunakan di dalam kelas.
- 5) Peserta didik dapat bekerja atau berlatih dengan berbagai produksi media dan mempublikasikan isi media terkait di lingkungan sekolah.
- 6) Peserta didik dapat mendiskusikan media dalam kelompok kecil.
- 7) Peserta didik bekerja dalam pengembangan proyek yang berkaitan dengan lingkungan media terutama yang dikelola oleh sekolah.
- 8) Layanan perpustakaan harus tersedia untuk peserta didik setiap harinya.
- 9) Penekanan terhadap pendidikan media terletak pada produksi media, perspektif hukum, dan berfikir kritis.⁴⁰

Walaupun demikian, tidak ada faktor tunggal yang bertanggung jawab terhadap agenda literasi media. Artinya, pengembangan

⁴⁰ Ibid., hlm. 126-127

kemampuan literasi media para peserta didik (mulai taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas atau bahkan perguruan tinggi) bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pendidik, sekolah, orang tua, masyarakat dan peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴² Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Penerapan literasi media dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Permata Hati Banjarnegara.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan

⁴¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁴² *Ibid.*, hlm. 17.

lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMP Islam Terpadu Permata Hati, Tambakan, Madukara, Banjarnegara Jawa-Tengah.

C. Informan Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁴³

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, hlm, 112.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan harus memenuhi syarat yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini.

Penentuan informan pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵ Adapun kriteria-kriteria penentuan informan kunci (*key informan*) yang tepat, dalam pemberian informasi dan data tepat dan akurat mengenai Penerapan Literasi Media dalam pembelajaran di SMP IT Permata Hati Banjarnegara Adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa-siswi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 300.

cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁴⁶

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁷ Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP IT Permata Hati.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan penerapan literasi media dalam

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

pembelajaran Agama Islam, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan siswa, guru, dan karyawan di SMP IT Permata Hati Banjarnegara.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁴⁹

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan

⁴⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.138.

menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁵⁰

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan penerapan literasi media dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar. Adapun informannya antara lain:

- a. Kepala Sekolah SMP IT Permata Hati, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan penerapan literasi media dalam pembelajaran PAI.
- b. Guru PAI, untuk mendapatkan informasi tentang penerapan literasi media dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar.
- c. Siswa-siswi SMP IT Permata Hati. Untuk mendapatkan informasi tentang penerapan literasi media dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203.

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵¹

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait penerapan literasi media dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar., di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran agama Islam, jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵² Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata

⁵¹ *Ibid.*, hlm.149.

⁵² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248.

tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁴ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵⁵

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 272.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 272.

penerapan literasi media dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar..

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 273.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.⁵⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”⁵⁸

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁹

Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi

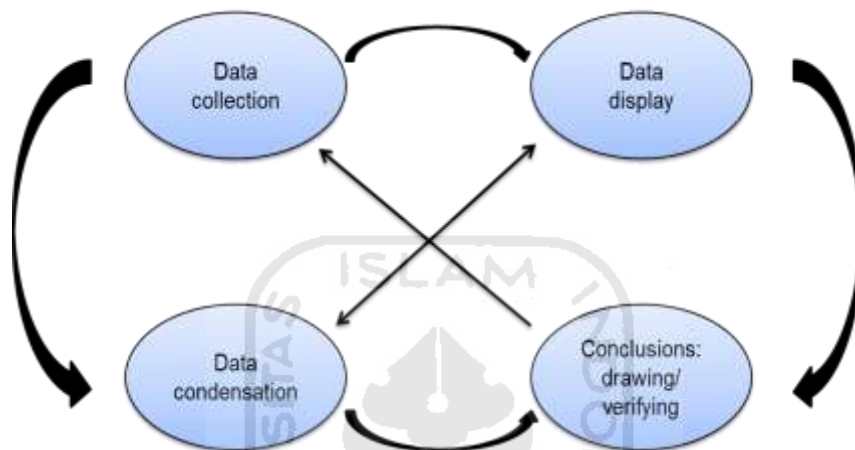
⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 335

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 335-336.

⁵⁹ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 14.

secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif⁶⁰



Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada *variable of interest* (Subyek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara sistematis, yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis dan mengevaluasi hasil.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan,

⁶⁰ *Ibid.*

mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan

kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP IT Permata Hati Banjarnegara

SMPIT Permata Hati Banjarnegara merupakan suatu lembaga formal tingkat menengah pertama dibawah naungan yayasan Al-Ukhuwah Banjarnegara. Yayasan Al-Ukhuwah ini memiliki beberapa pendidikan formal yaitu : TPA, KBIT, TKIT, SDIT, dan SMPIT. Latar belakang berdirinya SMPIT berasal dari permintaan masyarakat, khususnya orang tua/wali peserta didik SD IT Permata Hati yang menginginkan para putra-putrinya melanjutkan sekolahnya di SMP IT, kemudian orang tua yang merasa kewalahan untuk mendidik putra-putrinya selama 24 jam dan juga untuk menjawab kebutuhan keagamaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian munculah sebuah gagasan untuk mendirikan sekolah lanjutan SDIT yaitu SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Tokoh yang memprakarsai berdirinya SMPIT Permata Hati Banjarnegara antara lain : Bp. M. Nurin, Bp. Slamet Sugiyanto, Bp. Slamet Riyadi, Bp. Dwi Sunu Nugroho. SMPIT Permata Hati mulai beroperasi pada bulan juli 2011. Proses awal beroperasinya SMPIT Permata Hati ini dimulai sejak SDIT Permata Hati meluluskan peserta didik yang pertama kalinya dari sekolah. Kemudian angkatan

pertama itulah yang menjadi peserta didik pertama SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

Pada awalnya SMPIT Permata Hati Banjarnegara merupakan sekolah yang menerapkan *full day school*. Akan tetapi setelah kurang lebih 2 bulan diterapkan sistem *full day school*, ada beberapa masukan dari wali peserta didik yang menghendaki sekolah agar menerapkan sistem asrama atau boarding school. Hal ini dikarenakan, beragamnya jarak tempat tinggal peserta didik dengan SMPIT Permata Hati, ada yang dari daerah kota, pegunungan, dan bahkan luar kabupaten Banjarnegara. Selain itu, pendidikan agama yang semakin hari harus diperkuat kepada generasi muda menjadi faktor utama dalam mempertimbang sistem asrama atau boarding school. Harapannya, dengan diberlakukan sistem boarding school peserta didik bisa mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak dan terbiasa untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, kemudian sekolah memutuskan untuk menerapkan sistem asrama atau boarding school. Hal ini ternyata bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah, yang tadinya peserta didik angkatan pertama hanya ada satu kelas, kemudian angkatan kedua meningkat menjadi empat kelas dan seterusnya hingga saat ini terdapat 10 kelas atau rombel (rombongan belajar) di SMP IT Permata Hati Banjarnegara.

2. Identitas Sekolah

Identitas sekolah merupakan data yang memberikan informasi mengenai data umum yang bisa kita temukan untuk mencari tahu bagaimana gambaran dari sebuah sekolah. Adapun identitas SMPIT Permata Hati Banjarnegara adalah sebagaimana yang tertulis dibawah ini :

Nama Sekolah	: SMPIT Permata Hati Banjarnegara
NPSN	: 20362745
Akreditasi	: B
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421. 3/234/2012
Tanggal SK Pendirian	: 2012-03-22
Sk Izin Operasional	: 421.3/234/2012
Tanggal SK Izin Opr.	: 2012-03-22
Alamat	: Jln. Abu Bakar No. 11 RT 05 RW 01
Kelurahan	: Pertambakan
Kecamatan	: Madukara
Kabupaten	: Banjarnegara
Propinsi	: Jawa-Tengah
Kode Pos	: 53482
Telp	: (0286) 593495

Email : smp.it.permatahati.banjarnegara@gmail.com

Website : <http://www.smpit-peha.sch.id>

Nama Kepala Sekolah : Muhammad Al-Akhyar, SE

3. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan . Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Visi Sekolah

Visi dari SMPIT Permata Hati adalah **“Menjadi sekolah unggul yang mampu membentuk generasi berakhlak qur’ani, cerdas, mandiri, dan berdaya saing”**

Visi tersebut kemudian di turunkan dalam bentuk indikator-indikator yang akan memudahkan dalam operasionalnya, adapun indikator tersebut adalah :

- a. Unggul dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
- b. Unggul dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- d. Unggul dalam penguasaan ilmu-ilmu Al Qur’an dan Hadits
- e. Unggul dalam penguasaan Bahasa Asing dan teknologi informasi

f. Unggul dalam penguasaan keterampilan hidup (*life skill*)

5. Misi Satuan Pendidikan

Dalam rangka mencapai cita-cita yang diinginkan oleh sekolah, maka diperlukan beberapa tindakan nyata dan sungguh-sungguh serta terprogram. Dengan demikian setiap tindakan dan kebijakan akan terarah dan mendukung ketercapaian visi.

Adapun beberapa tindakan yang akan dilakukan agar kondisi ideal di sekolah cepat terpenuhi baik secara kualitatif maupun kuantitatif agar permasalahan dan problematika dapat cepat teratasi.

Adapun misi SMPIT Permata Hati Banjarnegara adalah ;

- a. Menyelenggarakan sistem pembelajaran TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Dunia dan Ukhrawi) dan AIKEM (Aktif, Inofatif, Kreatif, Menyenangkan) serta menerapkan system penilaian multi dimensi yang terpadu sehingga dapat mengembangkan potensi setiap siswa
- b. Mengembangkan program-program pembinaan dan pendidikan terpadu berbasis IQ, EQ dan SQ agar dapat bersaing di dunia global
- c. Menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan berkompeten
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dengan kualitas dan kuantitas yang memadai
- e. Mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam dan akhlakul karimah di seluruh aktivitas sekolah

- f. Melaksanakan penghayatan dan pengamalan agama serta pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia (akhlakul karimah) dan budi pekerti luhur
- g. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang BERSINAR (Bersih, Indah, Nyaman, Aman dan Rapi)
- h. Mewujudkan peserta didik yang berwawasan global dengan penguasaan bahasa Arab, Bahasa Inggris dan teknologi informasi

6. Tujuan SMP IT Permata Hati Banjarnegara

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Jaringan Islam Terpadu Indoensia dan Tujuan Pendidikan Yayasan Al Ukhuwah Banjarnegara, sekolah secara khusus berupaya memiliki keunggulan dalam hal :

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Pembinaan ibadah yang benar sesuai dengan Al Qur'an dan Assunnah
- c. Pembinaan kepemimpinan yang berwatak islami serta memiliki Nasionalisme dan Patriotisme
- d. Wawasan dan penguasaan IPTEK yang mendalam dan luas
- e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi
- f. Kepekaan sosial, budaya dan kepemimpinan
- g. Displin tinggi, percaya diri dan tanggung jawab
- h. Sikap mental yang kuat dan berakhlak mulia

- i. Memberikan bekal pengetahuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di SMPIT Permata Hati untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka hidup dalam masyarakat.

Tujuan Pendidikan Nasional tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional UU nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan program pemerintah dalam pencapaian karakter siswa, maka SMPIT Permata Hati mewujudkan mutu tingkat satuan pendidikan yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana terurai pada tabel berikut :

Tabel 1. Dimensi Karakter

No	Dimensi Sikap	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan
1.	Memiliki perilaku yang	Memiliki pengetahuan	Memiliki keterampilan

<p>mencerminkan sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2 berkepribadian, jujur, dan peduli, 3 bertanggung jawab, 4 pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5 sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. 	<p>faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p>	<p>berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif <p>melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Selanjutnya tujuan Pendidikan Menengah tertuang dalam PP nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 26 ayat 3) menjadi dasar

implementasi untuk tujuan secara khusus pada kegiatan di tingkat SMPIT

Permata Hati adalah sebagai berikut :

a. Sasaran ke-1 bidang IMTAQ dan IPTEK :

- 1) Pencapaian kegiatan yang mengarah pada kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, kinestetik, dan estetika, secara rutin dan teratur, meliputi semua aktivitas di sekolah, seperti : KBM yang penuh kedisiplinan, kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan ekstra kurikuler
- 2) Mewujudkan sekolah yang kondusif dalam pelaksanaan dan pengembangan IMTAQ dan IPTEK
- 3) Peserta didik menjalankan ibadah shalat wajib dan shalat-shalat sunah dengan khusyu' serta memperhatikan kaidah-kaidah yang ada sesuai dengan Al Qur'an dan As-Sunah
- 4) Peserta didik hafal minimal 3 Juz Al Qur'an (Juz 30, 29 dan 28)
- 5) Peserta didik hafal hadits-hadits pilihan yang diambilkan dari kitab-kitab hadits terpercaya
- 6) Peserta didik terbiasa membaca, mempelajari, dan mengamalkan nilai-nilai dalam Al Qur'an dan Hadits
- 7) Pencapaian pembiasaan diri yang berakhlakul karimah dengan wujud nyata dalam berkomunikasi dan bersikap disekolah maupun di rumah

- 8) Mewujudkan cakrawala pengetahuan dengan tingkat penggunaan IT yang efektif dan efisien
- 9) Menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan diri dalam penerapan Ilmu dan Teknologi Terapan

b. Sasaran ke-2 bidang akademik, meliputi :

- 1) Sekolah mengembangkan silabus dan RPP untuk kelas VII, VIII dan IX semua mata pelajaran
- 2) Sekolah mengembangkan pemetaan KD, KI, Indikator dan aspek untuk kelas VII, VIII dan IX semua mata pelajaran
- 3) Sekolah mengembangkan silabus dan RPP yang memuat kekhasan SIT untuk kelas VII, VIII dan IX semua mata pelajaran
- 4) Sekolah mengembangkan pemetaan KD, KI, Indikator dan aspek yang bermuatan kekhasan SIT untuk kelas VII, VIII dan IX semua mata pelajaran
- 5) Mencapai target kelulusan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah 100%
- 6) Menghasilkan rata-rata Ujian Nasional dan Ujian Sekolah untuk Tahun Pelajaran 2019/2020 dari rata-rata 70.38 menjadi 79.00
- 7) Menghasilkan rata-rata nilai rata-rata kelas pada Ulangan kenaikan kelas (UKK) atau penilaian akhir tahun kelas 8 dan 9 dari 7.00 pada tahun pelajaran 2018/2019 menjadi

7.50 pada tahun pelajaran 2019/2020 serta 70 untuk kelas 7 tahun pelajaran 2019/2020

- 8) Mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris (lisan maupun tulisan) dalam komunikasi pembelajaran di sekolah dalam bentuk pengajaran klasikal, menghadirkan *native speaker*, *home stay* di kampung bahasa, *hunting tourist* pada tempat-tempat wisata
- 9) Mengembangkan wawasan akademik dengan mengikuti program kerja sama antar sekolah IT di bidang sains, budaya dan lingkungan melalui program studi visit.
- 10) Melakukan penelitian lapangan dan mencapai kejuaraan pada lomba-lomba tingkat kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- 11) Mencapai nilai ketuntasan 100% dari masing-masing bidang studi.
- 12) Menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Banjarnegara yang berkarakter Qur'ani dan bercirikan keislaman
- 13) Menyelenggarakan penilaian sesuai dengan Standar Penilaian
- 14) Siswa mengetahui pengetahuan dasar adab-adab islami dan akhlak terpuji
- 15) Peserta didik terbiasa berbudaya islami

- 16) Membiasakan diri untuk menjadi generasi *muttabi* yaitu generasi pengikut Nabi saw
- 17) Mengembangkan pedoman pembinaan siswa melalui buku Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berisi aturan-aturan detail tentang sekolah

c. Sasaran ke-3 bidang non akademis, meliputi :

- 1) Menghasilkan juara OSN tingkat Kabupaten sampai tingkat Nasional
- 2) Menghasilkan juara-juara bidang keolahragaan (POPDA, O2SN,dll) tingkat kabupaten sampai tingkat nasional
- 3) Menghasilkan juara bidang keagamaan bidang keagamaan tingkat kabupaten sampai tingkat nasional
- 4) Mengikuti dan menghasilkan juara lomba ekstrakurikuler BTQ dan tahfidz, English club, Futsal (sepak bola), Basket, PMR, KIR, Robotik, Jurnalistik, Panahan, Renang tingkat kabupaten sampai tingkat Nasional
- 5) Menghasilkan sekolah 7K
- 6) Menghasilkan siswa yang mampu menerapkan ajaran agama dengan benar
- 7) Menghasilkan siswa yang peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan *metode basic camp* dan SSR (*Sparta Social Responsibility*)

- 8) Menghasilkan tim Nasyid, sebagai ciri khas SMPIT Permata Hati
- 9) Menghasilkan tim seni Islami di SMPIT Permata Hati Banjarnegara
- 10) Teroptimalkannya Bina Pribadi Islami (BPI) peserta didik sehingga menghasilkan generasi-generasi yang memiliki pemahaman islam secara *kaffah* (sempurna)
- 11) Terprogramnya kegiatan-kegiatan kecakapan hidup bagi peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan masyarakat
- 12) Menghasilkan produk-produk atau hasil karya siswa yang bernilai ekonomi tinggi
- 13) Terbentuknya *mindset* peserta didik tentang riset atau penelitian dalam rangka mengaplikasikan teori yang telah didapatnya serta sebagai wahana memperoleh ilmu
- 14) Terbentuknya tim-tim peneliti dari berbagai disiplin ilmu
- 15) Menghasilkan lingkungan yang Bersih, rapi, indah, dan Aman
- 16) Tersedianya tempat-tempat pembuangan sampah berdasarkan kelompok sampah yang memadai
- 17) Tersedianya pohon-pohon peneduh dan taman minimalis untuk memperindah lingkungan

d. Sasaran ke-4 bidang pendukung PBM, meliputi :

- 1) Menghasilkan guru-guru mata pelajaran yang mendapat pelatihan pengembangan kurikulum baik KTSP maupun kurikulum 2013
- 2) Menghasilkan kualifikasi guru yang menguasai kurikulum dan profesional
- 3) Menghasilkan guru-guru yang memahami konsep dan implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu
- 4) Menghasilkan guru-guru yang meningkatkan mutu pembelajaran dengan pemanfaatan IT
- 5) Menghasilkan guru-guru yang memiliki sertifikasi pendidik
- 6) Pencapaian dalam memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada
- 7) Pencapaian kemampuan guru dalam berbahasa Inggris dan Bahasa Arab untuk menunjang program bilingual
- 8) Menghasilkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sarjana (S1 dan S2) sesuai dengan kualifikasi akademik

e. Sasaran ke-5 pendukung Manajemen Berbasis Sekolah, meliputi :

- 1) Tercapainya staf tata usaha dan personil lainnya yang berada di lingkungan SMPIT Permata Hati memiliki perangkat program kerja yang jelas, efektif dan efisien

- 2) Menghasilkan perangkat media belajar yang lengkap, modern dan representatif
- 3) Sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh civitas akademika

7. Strategi Pelaksanaan Visi-Misi

- a. Dalam program peningkatan Iman dan Taqwa dan IPTEK, strateginya adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang mengarah kepada implementasi IMTAQ dan IPTEK seperti : program Integrasi IMTAQ dan IPTEKK dalam Proses Pembelajaran di kelas yang tertuang dalam RPP setiap guru, peningkatan pembiasaan dan budaya sekolah yang islami dengan sarana dan prasarana pendukung yang memadai dan meningkatkan program mentoring/*halaqoh tarbawiyyah* (program Bina Pribadi Islami) kepada seluruh siswa kelas VII, VIII dan kelas IX
- b. Dalam program bidang akademik, strateginya adalah mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara optimal. Menjalinkan kerja sama dengan mitra sekolah sejenis(Sesama IT atau swasta islam), kerja sama dengan sekolah negeri dan mengoptimalkan warga sekolah dalam menyusun program kerja seperti : silabus, RPP, model-model penilaian dan meningkatkan pengolahan nilai dengan Komputerasi Penilaian
- c. Dalam program bidang non akademis (ekstrakurikuler), strateginya adalah : memilih kegiatan yang diminati siswa,

mengadakan pelatihan yang optimal dengan mendatangkan pelatih yang berkompeten dibidangnya, pembinaan berkelanjutan, bekerja sama dengan komite sekolah dalam hal-hal tertentu, serta senantiasa mengikutsertakan siswa dalam setiap even-even perlombaan sebagai bagian dari praktek hasil pelatihan

- d. Dalam program bidang pendukung PBM strategi yang diterapkan adalah : meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan sejenisnya. Mendatangkan *native speaker* dan program pelatihan berbahasa inggris dan arab. Memberdayakan MGMP lokal atau antar sekolah dari SMPIT Permata Hati dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara. Memberdayakan fungsi Bimbingan Konseling secara optimal. memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia dengan model pembelajaran saintifik dan berbasis riset. Meningkatkan mutu guru, siswa dan sarana pendukung untuk *bilingual program* yang sudah dimulai dari tahun 2016/2017 dan menambah jumlah siswa yang mengikuti program *bilingual*. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, mengoptimalkan penggunaan perpustakaan sebagai jantung sekolah. Mengadakan sarana pendukung lainnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
- e. Dalam program pendukung manajemen berbasis sekolah, strategi yang diterapkan meliputi : Optimalisasi dukungan masyarakat

(orang tua murid) dalam kegiatan akademik dan non akademik. Pelaksanaan supervisi staff secara intensif. Mengikutsertakan staf dalam kegiatan pelatihan sesuai bidangnya. Optimalisasi media pembelajaran, islamisasi lingkungan dan kegiatan.

8. Kerja Sama

Dalam menjalankan proses pendidikan dan dalam rangka upaya menuju ketercapaian tujuan, maka sekolah melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait. Dengan melakukan kerja sama diharapkan sekolah mampu tumbuh dan berkembang lebih maksimal.

a. Tujuan kerja sama

Kerja sama sekolah dengan berbagai pihak dilakukan dalam rangka :

- 1) Pengembangan mutu dan daya dukung sekolah
- 2) Penokohan dan perluasan jaringan dakwah berbasis pendidikan

b. Prinsip kerja sama

Prinsip-prinsip dalam menjalin kerjasama adalah :

1) Manfaat

Kerjasama yang dilakukan sebesar-besarnya untuk meningkatkan mutu sekolah dan dakwah berbasis pendidikan

2) Maslahat

Mengutamakan kepentingan dakwah berbasis pendidikan baikm dalam skala nasional maupun internasional selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dakwah islam

3) Legalitas

Segala bentuk kerjasama harus sesuai dengan landasan syar'i dan hukum yang berlaku

4) Adil

Bentuk kerjasama didasari dengan prinsip saling menguntungkan yang berorientasi pada dakwah berbasis pendidikan

c. Mitra kerjasama

1) Internal

a) Komite sekolah atau Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua dilaksanakan melalui komite sekolah, gerakan orang tu mengaji, dan program *character building* untuk orang tua. Beberapa peran orang tua dalam pengembangan sekolah yaitu ;

(1) Mitra sekolah dalam memberikan masukan pengembangan konsep pendidikan dan kurikulum

(2) Mitra sekolah dalam memberikan masukan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan

melalui keterlibatan langsung mereka dalam penyusunan RAPBS

- (3) Mitra sekolah dalam menyukseskan kegiatan tahunan sekolah seperti; peringatan hari besar agama dan nasional, milad sekolah, akhirusanah sekolah dan kunjungan edukkatif
- (4) Mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui keterlibatan mereka dalam pembinaan SDM
- (5) Mitra sekolah sebagai sumber belajar
- (6) SMPIT lainnya
- (7) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia

2) Eksternal

- a) Dinas Pendidikan dan pemerintah
- b) Sekolah negeri dan sekolah swasta lainnya
- c) Pihak atau lembaga swasta dan masyarakat baik nasional maupun internasional

Kerja sama dengan lembaga swasta dan sponshorship dilakukan dengan cara membangun hubungan kemitraan antara sekolah degan berbagai lembaga pendidikan, perusahaan swasta, penerbit dan

perorangan. Adapun kerjasama yang dilakukan, dalam bentuk ;

- (1) Kerjasama dalam penerimaan peserta didik baru
- (2) Kerjasama dalam kegiatan mentoring dan tarbiyah peserta didik
- (3) Kerjasama dalam kegiatan sukses Ujian Nasional
- (4) Kerjasama dalam pemberian beasiswa bagi anak berprestasi dan beasiswa bagi anak yang kurang mampu
- (5) Kerja sama dalam pengelolaan keuangan dengan lembaga keuangan
- (6) Kerjasama dengan media cetak maupun elektronik untuk publikasi SMPIT Permata Hati
- (7) Kerjasama dalam pengadaan seragam peserta didik
- (8) Kerjasama dalam pengadaan buku-buku pelajaran
- (9) Kerjasama dalam pengadaan konsumsi peserta didik

9. Nilai-nilai Karakter

Pada prinsipnya nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan, baik intra maupun ekstrakurikuler. Ada 18 nilai yang dikembangkan yaitu;

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| a. Religiusitas | b. Semangat kebangsaan |
| c. Jujur | d. Cinta tanah air |
| e. Toleransi | f. Menghargai prestasi |
| g. Disiplin | h. Bersahabat/komunikatif |
| i. Kerja keras | j. Cinta damai |
| k. Kreatif | l. Gemar membaca |
| m. Mandiri | n. Peduli lingkungan |
| o. Demokratis | p. Peduli social |
| q. Rasa ingin tahu | r. Tanggung jawab |

10. Standar Kompetensi

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan belajar mengajar di SMPIT Permata Hati mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan BSNP sebagai berikut :

- Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- Mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungannya

- d. Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras dan golongan social ekonomi di lingkungan sekitarnya
- e. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif
- f. Mewujudkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Literasi Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara

Penerapan Literasi Media dalam pembelajaran di SMP IT Permata Hati Banjarnegara direncanakan oleh sekolah guna melaksanakan peraturan dari pemerintah yaitu Permendikbud No 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang salah satu kegiatannya adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Di dalam pelaksanaan GLS tersebut terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan oleh sekolah secara terprogram.

SMP IT Permata Hati Banjarnegara menjalankan pelaksanaan GLS dimulai dari tahap pertama yaitu pembiasaan dan kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Hal ini senada dengan wawancara yang telah dikatakan oleh Kepala Sekolah SMP IT Permata Hati Banjarnegara :

“gini mas progam Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Permata

Hati alhamdulillah sudah berjalan dari setahun yang lalu, tapi kami lebih memfokuskan dengan kegiatan membaca al-quran sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit, sekolah SMP IT sendiri sangat mendukung program GLS ini makanya kami menciptakan ruang sudut baca, dan suasana yang mendukung untuk terlaksanakannya program GLS ini, tapi yaa itu tadi bahwa masih pada tahap pembiasaan dan juga fokus kami masih pada membaca al-quran, karena anak-anak ini harus dibiasakan dan ditumbuhkan minat bacanya, makanya program GLS ini sesuai dengan visi dan misi SMP IT permata hati”⁶¹

Dalam perkembangannya, pembelajaran literasi media dijadikan strategi guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pada dasarnya penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ini dilakukan guna mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dalam belajar PAI dan mengurangi rendahnya minat baca pada peserta didik supaya menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat.

Selain itu, penerapan literasi media dalam pembelajaran tersebut dapat melatih peserta didik untuk lebih berfikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara lebih kreatif lagi, sehingga pengetahuan akan mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal diatas senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Widiastuti Guru PAI mengatakan bahwa :

“pengalaman saya gini mas, belum setiap saat ketika saya mengajar saya menggunakan pembelajaran dengan literasi media, ada beberapa materi pelajaran yang menurut saya masih harus menggunakan metode ceramah karena itu penting dalam menerapkan dan menanamkan sebuah keyakinan dan pemahaman yang harus dimiliki

⁶¹ Hasil wawancara dengan pak akhyar kepala sekolah smp it permata hati, 28 November 2019 pada jam 08.00-09.30 WIB

oleh setiap peserta didik, tapi juga saya beberapa kali menggunakan pembelajaran dengan literasi media terutama kalau disini tuh masih menggunakan media cetak dan audio-visual sedang media internet belum dipakai, karena anak-anak ini kan tinggal di asrama jadi ndak boleh bawa hp, nah selain itu tuh menggunakan pembelajaran dengan literasi media agar anak-anak itu ndak bosan dalam belajar mas”⁶²

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP IT Permata Hati Bapak Akhyar :

“iyaaa gini nggeh mas, di sekolah kita pembelajaran menggunakan literasi media itu belum semua guru menggunakannya, memang betul kalau anak-anak itu bosan dan jenuh dengan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena mas sendiri kan tau, materinya yaaa itu itu aja, apalagi bukunya yaa itu aja jadi seolah-olah mata pelajaran pendidikan agama islam itu sempit sekali cakupannya, padahal PAI itu kan cakupannya luas sekali mas, dan anak-anak itu cenderung bosan dengan pembelajaran yang gitu-gitu aja mas, nah dengan hadirnya pembelajaran menggunakan literasi media ini harapannya lho mas, bisa memberikan motivasi dan semangat dalam belajar, tapi di sekolah kita medianya masih terbatas mas, sebetulnya sudah ada wacana untuk menggunakan media internet atau digital dalam pembelajaran, tapi itu masih dalam kajian karena sekolah kita kan, sekolah dengan sistem asrama jadi masih perlu kajian mendalam, karena kayaknya kalau anak membawa hp itu masih banyakan mudhorotnya lho mas, nah kalau misal regulasi dalam penggunaan hp dalam pembelajaran sudah jadi, saya memprediksi bahwa anak-anak akan lebi semngat dalam belajarnya, karna kan refrensinya mudah diakses dengan menggunakan hp tuh mas.”⁶³

Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan pembelajaran literasi media ini masih belum semua dilakukan oleh guru di SMP IT Permata Hati Banjarnegara. Salah satunya adalah kegiatan yang di teliti oleh peneliti ini. Dalam

⁶² Hasil wawancara dengan Bu Widi Guru PAI, 26 November 2019 pada jam 12.30-14.00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan pak akhyar kepala sekolah smp it permata hati, 28 November 2019 pada jam 08.00-09.30 WIB

merencanakan penerapan literasi media dalam pembelajaran tersebut, guru mempersiapkannya dengan sedemikian rupa. Berbagai macam persiapan yang dilakukan oleh guru antara lain, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru juga menyiapkan materi menggunakan *power point* dan video mengenai materi pelajaran serta video di akhir pelajaran untuk bahan refleksi peserta didik. Selanjutnya guru menyiapkan bahan ajar, menyiapkan penugasan guna menumbuh kembangkan keterampilan serta kreatifitas peserta didik selama melaksanakan pembelajaran literasi. Guru juga mempersiapkan kisi-kisi soal serta soal tes untuk menguji seberapa paham peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Terakhir guru menyiapkan instrumen penilaian untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran literasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bu Widi :

“jadi gini nggeh mas, guru itu kan sebelum mengajar dikelas dituntut untuk membuat persiapan yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nah dalam pembuatan RPP itu kita merancang kita-kira strateginya gimana supaya anak mudah memahami, memilih metode yang baik agar anak didik semangat dalam belajarnya, dan lain-lainya yang menunjang proses belajar mengajar, dalam persiapan kemaren contohnya yaa mas, saya harus menyiapkan video yang sekiranya sesuai dengan tema yang akan saya ajar, itu untuk memberi rangsangan dalam belajar, dan juga menyiapkan bahan-bahan untuk pembagian kelompok diskusi dan presentasi, dan juga menyiapkan lembar kerja kelompok, semua itu demi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan.”⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bu Widi Guru PAI, 26 November 2019 pada jam 12.30-14.00
WIB

Dalam proses penerapan literasi media dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, perencanaan pertama yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu tentang (2.8) Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Berpasangan dengan (3.10) Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah.

Dalam melakukan penyusunan RPP ini, guru juga merencanakan suatu pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Tentu saja, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran akan disesuaikan dengan pembelajaran literasi. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* dengan model pembelajaran *Model Cooperative Learning*, metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan serta media pembelajaran berupa *power point* dan video.

Penggunaan model pembelajaran *Model Cooperative Learning* ini bertujuan untuk mendukung penerapan literasi media dalam pembelajaran karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Dalam model pembelajaran ini peserta didik harus aktif menemukan dan mengumpulkan informasi yang telah tersedia dalam berbagai bentuk

baik berupa benda, dan referensi tertulis maupun narasumber untuk diolah menjadi pengetahuan. Hal ini jelas akan mendukung penerapan literasi media dalam proses pembelajaran, karena dalam menemukan dan mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran peserta didik dapat menggunakan empat aktivitas dalam pembelajaran literasi yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Hasil wawancara dengan Bu Widi bahwa :

“terkait dengan itu begini mas, untuk menunjang dan mendukung pembelajaran dengan menggunakan literasi media saya menggunakan model cooperative learning, model ini kan pertama guru itu harus menyampaikan tujuan dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, kemudian saya menyajikan informasi kali ini saya menggunakan video yang kaitanya dengan materi untuk merangsang dan memotivasi siswa, selanjutnya saya membagi anak-anak menjadi berkelompok dan membagikan lembar tugas, kemudian ada waktu diskusi guna persiapan presentasi, tentunya setelah anak-anak membaca materi yang sudah saya siapkan, dan setelah itu ada evaluasi dan penghargaan yang saya berikan untuk lebih memotivasi anak-anak dalam belajar.”⁶⁵

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan materi pelajaran dengan menggunakan *power point* maupun video. Pembuatan *power point* dan penayangan video ini merupakan upaya yang dilakukan guru dalam pemberian stimulus guna menghantarkan peserta didik dalam materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada saat itu materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu “Sejarah Kebudayaan Islam, Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Umayyah”. Dalam tampilan *power point*, guru

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bu Widi Guru PAI, 26 November 2019 pada jam 12.30-14.00 WIB

memaparkan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umyiah serta gambar bukti- bukti tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umyiah. Selain *power point*, guru juga menyiapkan video mengenai pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umyiah.

Perencanaan selanjutnya, guna memperdalam materi pelajaran, guru menyiapkan bahan ajar mengenai pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah, yaitu tentang perkembangan ilmu kimia, kedokteran, sejarah, bahasa dan sastra, arsitektur, organisasi militer dan perdagangan. Pembuatan bahan ajar berbentuk narasi ini guna memfasilitasi peserta didik untuk menambah sumber belajar.

Dalam mendukung terlaksanakannya implementasi pembelajaran literasi, guru telah menyiapkan penugasan untuk peserta didik. Penugasan pertama yang direncanakan guru yaitu menemukan dan mengumpulkan informasi melalui studi literasi dengan berbagai macam sumber belajar mengenai:

- a. Menyebutkan factor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah,
- b. Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah,
- c. Mengelompokan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah.

Penugasan kedua yang diberikan oleh guru yaitu Presentasi sebagai

produk dari pembelajaran literasi. Untuk mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru, peserta didik difokuskan pada empat aktivitas dalam pembelajaran literasi yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Perencanaan yang dibuat oleh guru ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik serta menambah pengetahuan dalam materi pelajaran. Hasil wawancara dengan Bu Widi tentang pembelajaran dengan literasi media, bahwa :

“iyaaa kegiatan presentasi ini menurut saya, untuk menunjang pembelajaran lebih aktif lagi karena berpusat di peserta didiknya mas,dan juga sebelum presentasi kan anak-anak harus mempersiapkannya tuh, iya kan? Jadi ada kegiatan membaca, mengkritisi mata pelajaran, ada diskusi, dan dalam diskusi itu ada kegiatan menyimak pendapat dalam kelompoknya dan juga menulis sebagai hasil dari diskusi yang isisnya sekiranya point-point penting pada tema masing-masing kelompok, dan yang terakhir yaitu mengkomunikasikan hasil diskusi dari tiap kelompok masing-masing tuh mas, gitu seh mas menurut saya supaya menunjang pembelajaran dengan literasi media,”⁶⁶

Dalam perencanaannya, sebelum mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru, peserta didik akan terlebih dahulu dibagi dalam kelompok dan masing- masing kelompok berjumlah 3-4 orang. Setelah itu, untuk menuntun peserta didik dalam mengerjakan penugasan yang pertama, yaitu mencari dan menemukan informasi mengenai permasalahan yang telah disiapkan, guru menyuruh untuk membuka buku paket pendidikan agama islam dan budi pekerti baik dari dinnas

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bu Widi Guru PAI, 26 November 2019 pada jam 12.30-14.00 WIB

maupun buku dari JSIT untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencari informasi.

Penugasan yang kedua yaitu pembuatan Presentasi, dalam pembuatan Presentasi ini peserta didik juga dapat memanfaatkan buku pendidikan agama islam dan budi pekerti dari dinnas maupun yang dari JSIT sebagai bahan dalam menemukan suatu ide yang nantinya dapat dikembangkan dan dijadikan bahan untuk presentasi. Melalui presentasi ini peran literasi akan sangat ditampakkan. Peserta didik dituntut untuk menemukan informasi dan mengembangkan informasi tersebut menjadi sebuah bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.

Dalam kegiatan presentasi, guru merencanakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik menemukan dan mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui berbagai sumber, baik yang sudah disediakan guru maupun sumber lainnya.
- b. Pencarian informasi ditempuh melalui membaca buku paket baik dari dinnas atau yang dari JSIT, dan juga sumber lain seperti buku LKS yang mereka miliki, dan menyimak video yang ditayangkan oleh guru. Setelah informasi sudah dikumpulkan kemudian informasi tersebut mulai diolah dan ditulis di dalam lembaran yang sudah disediakan oleh guru, kemudian yang terakhir dikomunikasikan di depan kelas dengan keterampilan dan

keaktifitas peserta didik dan kelompoknya.

Harapan dari kegiatan ini yaitu supaya peserta didik terdorong untuk lebih teliti dan fokus dalam mencari informasi melalui membaca dan menyimak, serta menjadi lebih kreatif dalam menulis cerita maupun mengkomunikasikannya, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran serta banyaknya pengetahuan yang didapatkan.

Berkaitan dengan waktu pelaksanaannya, guru merencanakan penerapan pembelajaran literasi media dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ini, dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 20 November 2019 pada jam pertama yaitu pada pukul 11.00-12.00 WIB , sedangkan pertemuan kedua masih pada hari yang sama tapi di jam berbeda yaitu pada pukul 13.00-14.00 WIB. Dua pertemuan yang direncanakan oleh guru, kemudian dirangkum dan dimasukkan dalam sintak kegiatan, Pada tahapan pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan guru adalah pendahuluan, guru merencanakan beberapa kegiatan seperti, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian pemberian stimulus kepada peserta didik guna menghantarkan pada materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini ditempuh dalam waktu 10 menit.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti. Dalam perencanaannya, kegiatan inti ini ditempuh dalam waktu 40 menit dengan uraian kegiatan

sebagai berikut, guru membagi peserta didik dalam kelompok, guru membagikan bahan dan lembar tugas dan diskusi pada masing-masing kelompok, guru memberikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai bukti-bukti dan sumber-sumber berita tentang factor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah, bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah, dan tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah.

Berangkat dari permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang dibuat oleh guru tersebut, kemudian peserta didik diinstruksikan untuk mencari dan menemukan informasi melalui identifikasi masalah, pengumpulan data, dan pengolahan data. Pada kegiatan ini peserta didik melakukan penemuan informasi mengenai permasalahan yang berbentuk pertanyaan tersebut melalui beberapa sumber, dan kemudian informasi yang didapatkan oleh peserta didik melalui kelompok tersebut dikumpulkan serta diolah dengan cara mengkritisi melalui diskusi. Dalam kegiatan inti, guru memberikan penugasan pada masing-masing kelompok untuk mulai menuliskan hasil diskusi di dalam lembar tugas.

Kegiatan ketiga yang direncanakan oleh guru yaitu penutup, dalam kegiatan ini guru melakukan penarikan kesimpulan mengenai informasi-informasi yang telah di temukan oleh peserta didik, dan guru memberikan penugasan pada peserta didik untuk mempersiapkan *Presentasi* yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya, pada

akhir pertemuan guru menutup pelajaran dengan salam. Kegiatan penutup ini ditempuh dalam waktu 10 menit.

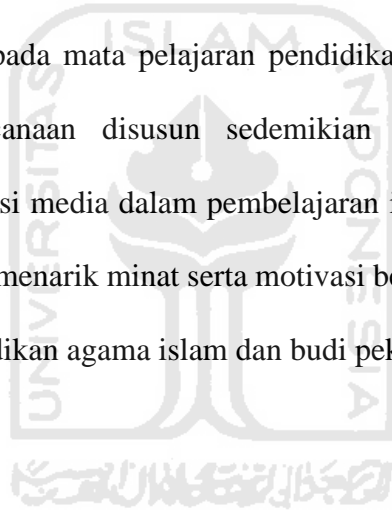
Pada pertemuan kedua, guru merencanakannya dengan membuat tahapan uraian kegiatan untuk melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama. Pada kegiatan pertama yaitu pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi dipertemuan sebelumnya, lalu guru melanjutkannya dengan menanyakan kesiapan masing-masing kelompok untuk penampilan presentasi. Pada kegiatan pendahuluan ini guru merencanakan waktu yang akan ditempuh yaitu selama 5 menit.

Selanjutnya guru melanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru merencanakan kegiatan dengan mempersilahkan setiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya yang nantinya akan disimak dan ditanggapi oleh guru dan kelompok lainnya, guru juga merencanakan kegiatan menyimpulkan, yaitu peserta didik menyimpulkan berbagai informasi yang didapat dari materi pelajaran serta guru juga menginstruksikan pada masing-masing kelompok untuk menyempurnakan penugasan berdasarkan masukan dan kesimpulan yang telah diambil. Dalam kegiatan inti guru memperkirakan waktu selama 45 menit.

Kegiatan terakhir yaitu penutup. Pada kegiatan ini guru melakukan penguatan konsep pada materi pelajaran, setelah guru melakukan penguatan konsep, guru juga menugaskan peserta didik dalam kelompok

untuk menyelesaikan penyempurnaan tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya apabila kelompok belum bisa menyelesaikannya di kelas, selanjutnya guru menutup pelajaran dengan sedikit pemberi penguatan kembali dan juga kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan salam. Dalam kegiatan penutupan, guru telah memperkirakan waktunya selama 10 menit.

Berbagai macam perencanaan dan persiapan yang dilakukan guru ini guna mendukung terlaksananya penerapan literasi media dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Perencanaan disusun sedemikian rupa guna menjadikan penerapan literasi media dalam pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik, dan dapat menarik minat serta motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.



2. Pelaksanaan Penerapan Literasi Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara

Pelaksanaan penerapan pembelajaran literasi media ini pada dasarnya mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, guru merencanakan beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas dan juga melakukan berbagai persiapan, yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi dan bahan ajar, merencanakan penugasan untuk peserta didik guna mendukung terlaksananya penerapan pembelajaran literasi media.

Penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ini dilakukan di kelas VIII C dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Pelaksanaan Penerapan literasi media dalam pembelajaran ini dilakukan selama 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 20 November 2019 pada jam pertama yaitu pada pukul 11.00-12.00 WIB , sedangkan pertemuan kedua masih pada hari yang sama tapi di jam berbeda yaitu pada pukul 13.00-14.00 WIB.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran literasi media Rabu, 20 November 2019 pukul 11.00-12.00 WIB guru menyiapkan beberapa peralatan pembelajaran, seperti bahan ajar berupa narasi, buku pelajaran,

laptop, LCD dan speaker. Setelah semua peralatan sudah selesai disiapkan, kemudian guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menghantarkan pada materi pelajaran yang akan dipelajari.

Pada saat itu guru menggunakan media yaitu *power point* yang berisi tentang penjelasan materi dan gambar-gambar, guru juga menayangkan video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam proses pemberian stimulus pada peserta didik ini guru mulai menggunakan aktivitas dalam pembelajaran literasi yaitu menyimak. Peserta didik menyimak penjelasan guru, dan tayangan video tersebut dengan tenang.

Langkah selanjutnya, guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok, guru membagi menjadi 7 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 3-4 orang. Setelah membentuk kelompok guru mengatur tempat untuk masing-masing kelompok. Setelah masing-masing anggota kelompok sudah memosisikan diri, kemudian guru memberikan lembar tugas pada masing-masing kelompok tersebut. Lembar Tugas yang dibagikan tersebut berisi mengenai permasalahan dalam bentuk soal tentang materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menambah pengetahuan serta memahami materi lebih dalam lagi melalui informasi yang ditemukan melalui studi literasi dengan berbagai macam sumber belajar, sehingga peserta didik tidak hanya membaca dan menyimak lalu diabaikan begitu saja.

Empat aktivitas dalam literasi berpengaruh kuat dalam implementasi pembelajaran literasi media . Aktifitas-aktifitas tersebut digunakan sebagai strategi guru dalam penerapan pembelajaran literasi media yaitu sebagai berikut :

a. Mengakses

Pada kegiatan ini guru mewajibkan masing-masing kelompok untuk mengakses yaitu dalam bentuk membaca dan mencermati buku paket mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dalam kegiatan ini peserta didik juga dapat membaca dari buku pelajaran atau dari sumber lainnya untuk dapat mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data berupa informasi, dan mengolah informasi tersebut. Kegiatan ini memiliki kelebihan untuk membangun budaya membaca pada peserta didik, dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menemukan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam pelajaran.

b. Menganalisis

Pada kegiatan ini, peserta didik melakukannya ketika guru memberikan stimulus pada awal pelajaran, yaitu menyimak penjelasan guru, dan menyimak tayangan video. Kemudian kegiatan ini dilakukan peserta didik saat sudah berada di dalam kelompok, yaitu saling menyimak salah satu dari teman yang membacakan informasi mengenai materi pelajaran, dan dari sumber lain. Dalam kegiatan ini nantinya juga akan dilakukan

ketika penampilan presentasi. Kegunaan dari kegiatan ini yaitu melatih peserta didik supaya lebih fokus dalam menemukan berbagai informasi serta dapat mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuan.

c. Mengevaluasi

Pada kegiatan ini, peserta didik mulai melakukannya ketika mereka menyimak teman yang membaca. Dalam hal ini peserta didik akan menuliskan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru pada awal pelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik juga diberi tugas oleh guru untuk menuliskan di lembar tugas hasil dari membaca dan menyimak. Oleh karena itu, selain peserta didik menulis informasi mengenai permasalahan yang diberikan guru, peserta didik juga menuliskan bahan untuk dipresentasikan. Dalam pembuatan *bahan presentasi* ini, masing-masing kelompok mengambil beberapa point yang penting dari bab yang sedang di bahas yaitu tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah. Kelebihan dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat menumbuhkan keterampilannya dalam meringkas hasil membaca dan menyimak yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan presentasi, guru melaksanakannya pada pertemuan ke 2 Rabu ,20 November 2019 pukul 13.00. Pada

kegiatan ini peserta didik mengkomunikasikan hasil penemuan informasi mengenai permasalahan yang diberikan guru dalam kegiatan presentasi. Dalam melakukan presentasi ini, peserta didik tampil di depan guru dan teman-teman yang lainnya. Dalam kegiatan selanjutnya, peserta didik mendapatkan penguatan konsep serta kesimpulan dari guru. Selanjutnya, pada saat sekarang ini dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran saja. Akan tetapi peserta didik juga diajak untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Hal diatas senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Widi :

“iyaa mas, jadi dalam kegiatan ini ada proses mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan, nah saya selalu menyampaikan dan mengingatkan di setiap pelajaran akan dimulai bahwa harus membaca dan mencermati teks, dan menelaah, menanyakan, mengeksplorasi dan kemudian mengkomunikasikannya tentang topik pada masing-masing kelompok, dan agar bacanya menjadi lebih fokus saya membuat lembar kerja agar anak-anak lebih fokus dalam membaca dan tidak terlalu banyak bermain”⁶⁷

3. Hasil penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

Pada dasarnya hasil dari penerapan literasi media dalam pembelajaran PAI ini diterapkan sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dalam belajar mata pelajaran PAI.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bu Widi Guru PAI, 26 November 2019 pada jam 12.30-14.00 WIB

Dan juga dalam penerapan literasi media ini dalam pembelajaran dapat melatih peserta didik untuk lebih berfikir kritis dan juga meningkatkan kemampuan komunikasi secara kreatif. Selain itu, strategi pembelajaran PAI dengan menerapkan literasi media ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya yang memuat tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil penerapan literasi media dalam pembelajaran ini memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini dapat dilihat melalui aktivitas peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kognitif

Dalam aspek kognitif, guru menyiapkan soal untuk melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dengan menggunakan pembelajaran literasi media dalam bentuk pertanyaan tentang topik yang sedang dipelajari. Nantinya setelah kegiatan presentasi oleh masing-masing kelompok, guru akan menanyakan pertanyaan tentang topik yang di presentasikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Widi :

“ iya ukuran untuk hasil dan juga sebagai evaluasi untuk mengetahui dari aspek kognitif dalam pembelajaran kali ini saya sendiri menanyakan pertanyaan pada masing-masing kelompok tentang topik yang dipelajari mas, dan alhamdulillah, seperti yang mas liat tadi anak-anak tadi mampu menjawab beberapa

pertanyaan saya, dan juga saya memberi kesempatan untuk kelompok lain untuk menanyakan kepada kelompok yang sedang presentasi di depan, dan alhamdulillah hampir semua tadi dapat menjawab pertanyaan.”⁶⁸

b. Afektif

Dalam melihat aspek afektif peserta didik, guru dan peneliti telah menyiapkan pengamatan. Guru mengamati sikap peserta didik melalui respon peserta didik terhadap pembelajaran. Dan juga peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui minat peserta didik dalam penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam. Dari hasil pengamatan guru dan peneliti mengenai respon peserta didik terlihat bahwa Respon peserta didik dalam proses pembelajaran literasi tersebut sangat positif. Peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru dengan baik.

c. Psikomotorik

Dari segi aspek psikomotorik, guru melakukan penilaian melalui penugasan *presentasi* dan penampilan *presentasi* dalam bentuk kelompok. Penilaian yang guru lakukan melalui beberapa kriteria, berikut merupakan kriteria penilain keterampilan penugasan *presentasi* peserta didik :

⁶⁸Hasil wawancara dengan Bu Widi Guru PAI, 26 November 2019 pada jam 12.30-14.00 WIB

Tabel 10. Kriteria Penilaian Keterampilan Peserta Didik

No	Kriteria
1	Konsep/Gagasan
2	Penyampaian Hasil Diskusi
3	Teknik dan Gaya Bercerita
4	Kreatifitas

Dalam aspek psikomotorik guru melakukan penilaian melalui beberapa kriteria, antara lain mengenai konsep/gagasan peserta didik dalam melakukan kegiatan keterampilan tersebut, isi gagasan, konsep, penyampaian *presentasi*, teknik dan gaya berbicara, serta melihat kreatifitas peserta didik dalam kegiatan *presentasi* yang ditugaskan oleh guru.

Tabel 11. Data Nilai Aspek Psikomotorik

KELOMPOK	KM	NILAI	Tuntas	Tidak Tuntas
1 ilmu tilawah	75	90	√	
2 ilmu hadits	75	90	√	
3 ilmu sejarah	75	90	√	
4 ilmu bahasa	75	90	√	
5 ilmu kimia	75	85	√	
6 ilmu astronomi	75	90	√	
7 ilmu kedokteran	75	85	√	
JUMLAH		620		
RATA-RATA		88,57		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai masing-masing kelompok telah mencapai nilai KKM. Penilaian tersebut dilihat berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh guru. Dalam pengamatan

yang dilakukan oleh guru, kebanyakan peserta didik sudah mulai kreatif dalam memunculkan konsep ide dan gagasan.

Berkaitan dengan hasil penilaian psikomotorik pada peserta didik melalui kelompok yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ini dikatakan berhasil karena dapat menggali dan mengembangkan keterampilan peserta didik dengan baik. Hal tersebut terbukti bahwa peserta didik dalam kelompok mampu mencapai nilai KKM serta kriteria yang dibuat oleh guru meskipun masih ada beberapa yang belum optimal dan masih membutuhkan pembiasaan yang lebih sering lagi dalam mengembangkan keterampilan. Hal terkecil yang dilakukan peserta didik merupakan kreatifitas mereka yang perlu dihargai dan terus dikembangkan.

Hasil dari pembelajaran dengan literasi media ini tidak hanya berfokus pada bidang pengetahuan, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap positif pada diri peserta didik. Dalam penelitian ini terlihat bahwa sikap positif yang tumbuh dalam diri peserta didik yaitu sikap keingintahuan peserta didik terhadap mata pelajaran, dan sikap menghargai yang tumbuh melalui refleksi yang dilakukan. Tumbuhnya sikap positif ini membuktikan bahwa pembelajaran literasi media tidak hanya berfokus pada meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menumbuhkan nilai positif peserta didik untuk dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-

hari.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran literasi media ini, perencanaan yang telah dibuat oleh guru dapat terlaksana dengan baik. Berkaitan dengan pelaksanaan penerapan pembelajaran literasi media pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIII c, peserta didik merasakan perbedaan proses pembelajaran yang menggunakan literasi media dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan literasi media. Untuk itu muncul beberapa respon dari peserta didik sebagai berikut :

- a. Kelebihan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Memanfaatkan Pembelajaran Literasi Media

Penerapan literasi media dalam pembelajaran di kelas VII C, diharapkan dapat memberi kelebihan bagi perkembangan pengetahuan dan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dalam pelaksanaannya respon peserta didik terhadap penerapan literasi media ini sangat positif. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik menyatakan bahwa materi pelajaran dapat mudah dipahami, karena dalam proses pembelajaran peserta didik difokuskan pada kegiatan membaca sehingga peserta didik menjadi lebih mudah mendapatkan informasi tentang materi pelajaran.

Peserta didik juga menyatakan bahwa aktivitas dalam penerapan literasi media ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Peserta didik berpendapat pula, bahwa dengan literasi media dalam pembelajaran materi pelajaran menjadi mudah dipahami dengan memanfaatkan aktivitas pembelajaran literasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Peserta didik juga menyatakan bahwa dengan penerapan literasi media dalam pembelajaran ini, pembelajaran menjadi lebih enak, menyenangkan dan tidak gampang bosan. Ada pula peserta didik yang menyatakan bahwa dengan mengikuti pembelajaran ini menjadi termotivasi untuk rajin membaca sehingga mudah dalam menemukannya informasi mengenai materi pelajaran. Selain itu peserta didik juga menyatakan bahwa dengan pembelajaran literasi media ini mata pelajaran menjadi lebih detail sehingga peserta didik lebih memahami materi pelajaran.

- b. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan memanfaatkan literasi media

Berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan penerapan literasi media dalam pembelajaran ,

sebagian peserta didik menyatakan bahwa dalam menjalankan pembelajaran literasi media, peserta didik masih kurang fokus dalam membaca, sehingga peserta didik menjadi sedikit sulit untuk mendapatkan informasi mengenai mata pelajaran. Ada pula peserta didik yang menyatakan bahwa masih kurang suka dalam membaca, malas untuk menulis, dan masih kurang percaya diri untuk berbicara.

Selanjutnya, salah seorang peserta didik menyatakan bahwa dirinya tidak menyukai literasi karena peserta didik ini malas membaca. Selain itu peserta didik juga menyatakan bahwa mereka kesulitan jika dalam pelaksanaan literasi ini guru menggunakan cara belajar dengan membentuk kelompok, karena hal tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif karena adanya teman kelompok yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka ribut sendiri.

- c. Kesan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Literasi Media pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Mengenai kesan peserta didik terhadap penerapan literasi media dalam pembelajaran, sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa pembelajarannya menjadi lebih seru tidak membosankan dan menyenangkan. Kesan dari peserta didik sangat positif. Ada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa

pembelajaran literasi ini menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi asik, mereka menjadi lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam belajar.

Salah satu peserta didik menyatakan bahwa dia mengalami perubahan dalam dirinya, pada awalnya peserta didik ini tidak tertarik dengan literasi , karena dia berfikiran bahwa dalam pembelajaran literasi itu akan disuruh terus menerus untuk membaca buku, tetapi ternyata tidak, ternyata ada kegiatan menyimak video, menyimak guru membacakan materi, diskusi, menulis hasil diskusi dan mengkomunikasikan tentang bab yang dibahas didepan teman-teman, dengan begitu peserta didik ini menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran literasi media. Adapun peserta didik yang mengatakan bahwa dia sangat berkesan sekali dengan pembelajaran literasi media dikarenakan belajarnya menjadi lebih asik, dan tidak membosankan karena banyak aktivitas yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIII C ini peserta didik menjadi lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan keterampilan peserta didik ini dibangun melalui empat aktivitas yang terkandung dalam literasi, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Selain meningkatkan keaktifan dan keterampilan peserta didik,

diakhir pelajaran guru menayangkan video tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah dan kontribusi islam di bidang keilmuan. Video ini dijadikan bahan refleksi untuk mengakhiri pelajaran. Harapan guru dalam melakukan refleksi tersebut yaitu untuk menyeimbangkan antara pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik, dan dapat menjadi memotivasi peserta didik dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru yang telah melaksanakan beberapa kegiatan berupa pendahuluan, inti, dan penutup secara runtut sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selain itu, keberhasilan dalam implementasi pembelajaran literasi juga dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik yang menghasilkan respon positif. Peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran literasi media terkesan seru, menyenangkan, serta dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Literasi Media Dalam Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penerapan Literasi Media dalam pembelajaran di SMP IT Permata Hati Banjarnegara direncanakan oleh sekolah guna melaksanakan peraturan dari pemerintah yaitu Permendikbud No 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang salah satu kegiatannya adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Di dalam pelaksanaan GLS tersebut terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan oleh sekolah. Secara terprogram, SMP IT Permata Hati Banjarnegara menjalankan pelaksanaan GLS dimulai dari tahap pertama yaitu pembiasaan dan kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Dalam perkembangannya, pembelajaran literasi media dijadikan strategi guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pada dasarnya penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ini dilakukan guna mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dalam belajar PAI dan mengurangi rendahnya minat baca pada peserta didik supaya menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat. Selain itu, penerapan literasi

media dalam pembelajaran tersebut dapat melatih peserta didik untuk lebih berfikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara lebih kreatif lagi, sehingga pengetahuan akan mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan pembelajaran literasi media ini masih belum semua dilakukan oleh guru di SMP IT Permata Hati Banjarnegara. Salah satunya adalah kegiatan yang diteliti oleh peneliti ini. Dalam merencanakan penerapan literasi media dalam pembelajaran tersebut, guru mempersiapkannya dengan sedemikian rupa. Berbagai macam persiapan yang dilakukan oleh guru antara lain, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru juga menyiapkan materi menggunakan *power point* dan video mengenai materi pelajaran serta video di akhir pelajaran untuk bahan refleksi peserta didik. Selanjutnya guru menyiapkan bahan ajar, menyiapkan penugasan guna menumbuhkan kembangkan keterampilan serta kreatifitas peserta didik selama melaksanakan pembelajaran literasi. Guru juga mempersiapkan kisi-kisi soal serta soal tes untuk menguji seberapa paham peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Terakhir guru menyiapkan instrumen penilaian untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran literasi.

Dalam proses penerapan literasi media dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, perencanaan

pertama yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu tentang (2.8) Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Berpasangan dengan (3.10) Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah. Dengan kompetensi dasar yang demikian, kemudian guru juga mengembangkan indikator yaitu sebagai berikut :

- 3.10.1 Menyebutkan factor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah,
- 3.10.2 Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah,
- 3.10.3 Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah.

Dalam melakukan penyusunan RPP ini, guru juga merencanakan suatu pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Tentu saja, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran akan disesuaikan dengan pembelajaran literasi. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* dengan model pembelajaran *Model Cooperative Learning*, metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

serta media pembelajaran berupa *power point* dan video.

Penggunaan model pembelajaran *Model Cooperative Learning* ini bertujuan untuk mendukung penerapan literasi media dalam pembelajaran karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Dalam model pembelajaran ini peserta didik harus aktif menemukan dan mengumpulkan informasi yang telah tersedia dalam berbagai bentuk baik berupa benda, dan referensi tertulis maupun narasumber untuk diolah menjadi pengetahuan. Hal ini jelas akan mendukung penerapan literasi media dalam proses pembelajaran, karena dalam menemukan dan mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran peserta didik dapat menggunakan empat aktivitas dalam pembelajaran literasi yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan materi pelajaran dengan menggunakan *power point* maupun video. Pembuatan *power point* dan penayangan video ini merupakan upaya yang dilakukan guru dalam pemberian stimulus guna menghantarkan peserta didik dalam materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada saat itu materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu “Sejarah Kebudayaan Islam, Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Umayyah”. Dalam tampilan *power point*, guru memaparkan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umyyah serta gambar bukti- bukti tentang pertumbuhan ilmu

pengetahuan pada masa bani umyyah. Selain *power point*, guru juga menyiapkan video mengenai pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umyyah.

Perencanaan selanjutnya, guna memperdalam materi pelajaran, guru menyiapkan bahan ajar mengenai pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah, yaitu tentang perkembangan ilmu kimia, kedokteran, sejarah, bahasa dan sastra, arsitektur, organisasi militer dan perdagangan. Pembuatan bahan ajar berbentuk narasi ini guna memfasilitasi peserta didik untuk menambah sumber belajar.

Dalam mendukung terlaksanakannya implementasi pembelajaran literasi, guru telah menyiapkan penugasan untuk peserta didik. Penugasan pertama yang direncanakan guru yaitu menemukan dan mengumpulkan informasi melalui studi literasi dengan berbagai macam sumber belajar mengenai:

- a. Menyebutkan factor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah,
- b. Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah,
- c. Mengelompokan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah.

Penugasan kedua yang diberikan oleh guru yaitu Presentasi sebagai produk dari pembelajaran literasi. Untuk mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru, peserta didik difokuskan pada

empat aktivitas dalam pembelajaran literasi yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Perencanaan yang dibuat oleh guru ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik serta menambah pengetahuan dalam materi pelajaran.

Dalam perencanaannya, sebelum mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru, peserta didik akan terlebih dahulu dibagi dalam kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 3-4 orang. Setelah itu, untuk menuntun peserta didik dalam mengerjakan penugasan yang pertama, yaitu mencari dan menemukan informasi mengenai permasalahan yang telah disiapkan, guru menyuruh untuk membuka buku paket pendidikan agama islam dan budi pekerti baik dari dinnas maupun buku dari JSIT untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencari informasi. Penugasan yang kedua yaitu pembuatan Presentasi. Dalam pembuatan Presentasi ini peserta didik juga dapat memanfaatkan buku pendidikan agama islam dan budi pekerti dari dinnas maupun yang dari JSIT sebagai bahan dalam menemukan suatu ide yang nantinya dapat dikembangkan dan dijadikan bahan untuk presentasi. Melalui presentasi ini peran literasi akan sangat ditampakkan. Peserta didik dituntut untuk menemukan informasi dan mengembangkan informasi tersebut menjadi sebuah bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.

Dalam kegiatan presentasi, guru merencanakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik menemukan dan mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui berbagai sumber, baik yang sudah disediakan guru maupun sumber lainnya.
- b. Pencarian informasi ditempuh melalui membaca buku paket baik dari dinas atau yang dari JSIT, dan juga sumber lain seperti buku LKS yang mereka miliki, dan menyimak video yang ditayangkan oleh guru. Setelah informasi sudah dikumpulkan kemudian informasi tersebut mulai diolah dan ditulis di dalam lembaran yang sudah disediakan oleh guru, kemudian yang terakhir dikomunikasikan di depan kelas dengan keterampilan dan kreatifitas peserta didik dan kelompoknya.

Harapan dari kegiatan ini yaitu supaya peserta didik terdorong untuk lebih teliti dan fokus dalam mencari informasi melalui membaca dan menyimak, serta menjadi lebih kreatif dalam menulis cerita maupun mengkomunikasikannya, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran serta banyaknya pengetahuan yang didapatkan.

Berkaitan dengan waktu pelaksanaannya, guru merencanakan penerapan pembelajaran literasi media dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ini, dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 20 November 2019 pada jam pertama yaitu pada pukul 11.00-12.00 WIB

, sedangkan pertemuan kedua masih pada hari yang sama tapi di jam berbeda yaitu pada pukul 13.00-14.00 WIB. Dua pertemuan yang direncanakan oleh guru, kemudian dirangkum dan dimasukkan dalam sintak kegiatan, Pada tahapan pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan guru adalah pendahuluan, guru merencanakan beberapa kegiatan seperti, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian pemberian stimulus kepada peserta didik guna menghantarkan pada materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini ditempuh dalam waktu 10 menit.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti. Dalam perencanaannya, kegiatan inti ini ditempuh dalam waktu 40 menit dengan uraian kegiatan sebagai berikut, guru membagi peserta didik dalam kelompok, guru membagikan bahan dan lembar tugas dan diskusi pada masing-masing kelompok, guru memberikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai bukti-bukti dan sumber-sumber berita tentang factor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah, bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah, dan tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah. Berangkat dari permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang dibuat oleh guru tersebut, kemudian peserta didik diinstruksikan untuk mencari dan menemukan informasi melalui identifikasi masalah, pengumpulan data, dan pengolahan data. Pada kegiatan ini peserta didik melakukan penemuan informasi mengenai

permasalahan yang berbentuk pertanyaan tersebut melalui beberapa sumber, dan kemudian informasi yang didapatkan oleh peserta didik melalui kelompok tersebut dikumpulkan serta diolah dengan cara mengkritisi melalui diskusi. Dalam kegiatan inti, guru memberikan penugasan pada masing-masing kelompok untuk mulai menuliskan hasil diskusi di dalam lembar tugas.

Kegiatan ketiga yang direncanakan oleh guru yaitu penutup, dalam kegiatan ini guru melakukan penarikan kesimpulan mengenai informasi-informasi yang telah di temukan oleh peserta didik, dan guru memberikan penugasan pada peserta didik untuk mempersiapkan *Presentasi* yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya, pada akhir pertemuan guru menutup pelajaran dengan salam. Kegiatan penutup ini ditempuh dalam waktu 10 menit.

Pada pertemuan kedua, guru merencanakannya dengan membuat tahapan uraian kegiatan untuk melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama. Pada kegiatan pertama yaitu pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi dipertemuan sebelumnya, lalu guru melanjutkannya dengan menanyakan kesiapan masing- masing kelompok untuk penampilan presentasi. Pada kegiatan pendahuluan ini guru merencanakan waktu yang akan ditempuh yaitu selama 5 menit. Selanjutnya guru melanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru merencanakan kegiatan dengan mempersilahkan setiap kelompok

untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya yang nantinya akan disimak dan ditanggapi oleh guru dan kelompok lainnya, guru juga merencanakan kegiatan menyimpulkan, yaitu peserta didik menyimpulkan berbagai informasi yang didapat dari materi pelajaran serta guru juga menginstruksikan pada masing-masing kelompok untuk menyempurnakan penugasan berdasarkan masukan dan kesimpulan yang telah diambil. Dalam kegiatan inti guru memperkirakan waktu selama 45 menit.

Kegiatan terakhir yaitu penutup. Pada kegiatan ini guru melakukan penguatan konsep pada materi pelajaran, setelah guru melakukan penguatan konsep, guru juga menugaskan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan penyempurnaan tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya apabila kelompok belum bisa menyelesaikannya di kelas, selanjutnya guru menutup pelajaran dengan sedikit pemberi penguatan kembali dan juga kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan salam. Dalam kegiatan penutupan, guru telah memperkirakan waktunya selama 10 menit.

Berbagai macam perencanaan dan persiapan yang dilakukan guru ini guna mendukung terlaksananya penerapan literasi media dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Perencanaan disusun sedemikian rupa guna menjadikan penerapan literasi media dalam pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik, dan dapat menarik minat serta motivasi belajar peserta didik

dalam pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

2. Pelaksanaan Penerapan literasi Media dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan penerapan pembelajaran literasi media ini pada dasarnya mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, guru merencanakan beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas dan juga melakukan berbagai persiapan, yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi dan bahan ajar, merencanakan penugasan untuk peserta didik guna mendukung terlaksananya penerapan pembelajaran literasi media.

Penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ini dilakukan di kelas VIII C dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Pelaksanaan Penerapan literasi media dalam pembelajaran ini dilakukan selama 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 20 November 2019 pada jam pertama yaitu pada pukul 11.00-12.00 WIB , sedangkan pertemuan kedua masih pada hari yang sama tapi di jam berbeda yaitu pada pukul 13.00-14.00 WIB. Pada awal pelaksanaan pembelajaran literasi media Rabu, 20 November 2019 pukul 11.00-12.00 WIB guru menyiapkan beberapa peralatan pembelajaran, seperti bahan ajar berupa narasi, buku pelajaran, laptop, LCD dan speaker.

Setelah semua peralatan sudah selesai disiapkan, kemudian guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menghantarkan pada materi pelajaran yang akan dipelajari.

Pada saat itu guru menggunakan media yaitu *power point* yang berisi tentang penjelasan materi dan gambar-gambar, guru juga menayangkan video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam proses pemberian stimulus pada peserta didik ini guru mulai menggunakan aktivitas dalam pembelajaran literasi yaitu menyimak. Peserta didik menyimak penjelasan guru, dan tayangan video tersebut dengan tenang.

Langkah selanjutnya, guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok, guru membagi menjadi 7 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 3-4 orang. Setelah membentuk kelompok guru mengatur tempat untuk masing-masing kelompok. Setelah masing-masing anggota kelompok sudah memosisikan diri, kemudian guru memberikan lembar tugas pada masing-masing kelompok tersebut. Lembar Tugas yang dibagikan tersebut berisi mengenai permasalahan dalam bentuk soal tentang materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menambah pengetahuan serta memahami materi lebih dalam lagi melalui informasi yang ditemukan melalui studi literasi dengan berbagai macam sumber belajar, sehingga peserta didik tidak hanya membaca dan menyimak lalu diabaikan begitu

saja.

Empat aktivitas dalam literasi berpengaruh kuat dalam implementasi pembelajaran literasi media . Aktifitas-aktifitas tersebut digunakan sebagai strategi guru dalam penerapan pembelajaran literasi media yaitu sebagai berikut :

a. Mengakses

Pada kegiatan ini guru mewajibkan masing-masing kelompok untuk megakses yaitu dalam bentuk membaca dan mencermati buku paket mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dalam kegiatan ini peserta didik juga dapat membaca dari buku pelajaran atau dari sumber lainnya untuk dapat mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data berupa informasi, dan mengolah informasi tersebut. Kegiatan ini memiliki kelebihan untuk membangun budaya membaca pada peserta didik, dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menemukan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam pelajaran.

b. Menganalisis

Pada kegiatan ini, peserta didik melakukannya ketika guru memberikan stimulus pada awal pelajaran, yaitu menyimak penjelasan guru, dan menyimak tayangan video. Kemudian kegiatan ini dilakukan peserta didik saat sudah berada di dalam kelompok, yaitu saling menyimak salah satu dari teman yang

membacakan informasi mengenai materi pelajaran, dan dari sumber lain. Dalam kegiatan ini nantinya juga akan dilakukan ketika penampilan presentasi. Kegunaan dari kegiatan ini yaitu melatih peserta didik supaya lebih fokus dalam menemukan berbagai informasi serta dapat mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuan.

c. Mengevaluasi

Pada kegiatan ini, peserta didik mulai melakukannya ketika mereka menyimak teman yang membaca. Dalam hal ini peserta didik akan menuliskan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru pada awal pelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik juga diberi tugas oleh guru untuk menuliskan di lembar tugas hasil dari membaca dan menyimak. Oleh karena itu, selain peserta didik menulis informasi mengenai permasalahan yang diberikan guru, peserta didik juga menuliskan bahan untuk dipresentasikan. Dalam pembuatan *bahan presentasi* ini, masing-masing kelompok mengambil beberapa point yang penting dari bab yang sedang di bahas yaitu tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah.

Kelebihan dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat menumbuhkan keterampilannya dalam meringkas hasil membaca dan menyimak yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan presentasi, guru melaksanakannya pada pertemuan ke 2 Rabu ,20 November 2019 pukul 13.00. Pada kegiatan ini peserta didik mengkomunikasikan hasil penemuan informasi mengenai permasalahan yang diberikan guru dalam kegiatan presentasi. Dalam melakukan presentasi ini, peserta didik tampil di depan guru dan teman-teman yang lainnya. Dalam kegiatan selanjutnya, peserta didik mendapatkan penguatan konsep serta kesimpulan dari guru. Selanjutnya, pada saat sekarang ini dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran saja. Akan tetapi peserta didik juga diajak untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

3. Hasil penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

Pada dasarnya hasil dari penerapan literasi media dalam pembelajaran PAI ini diterapkan sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dalam belajar mata pelajaran PAI. Dan juga dalam penerapan literasi media ini dalam pembelajaran dapat melatih peserta didik untuk lebih berfikir kritis dan juga meningkatkan kemampuan komunikasi secara kreatif. Selain itu, strategi pembelajaran PAI dengan menerapkan literasi media ini dapat

membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya yang memuat tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil penerapan literasi media dalam pembelajaran ini memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini dapat dilihat melalui aktivitas peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kognitif

Dalam aspek kognitif, guru menyiapkan soal untuk melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dengan menggunakan pembelajaran literasi media dalam bentuk pertanyaan tentang topik yang sedang dipelajari. Nantinya setelah kegiatan presentasi oleh masing-masing kelompok, guru akan menanyakan pertanyaan tentang topik yang di presentasikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik.

b. Afektif

Dalam melihat aspek afektif peserta didik, guru dan peneliti telah menyiapkan pengamatan. Guru mengamati sikap peserta didik melalui respon peserta didik terhadap pembelajaran. Dan juga peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui minat peserta didik dalam penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam. Dari hasil pengamatan guru dan peneliti mengenai respon

peserta didik terlihat bahwa Respon peserta didik dalam proses pembelajaran literasi tersebut sangat positif. Peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru dengan baik.

c. Psikomotorik

Dari segi aspek psikomotorik, guru melakukan penilaian melalui penugasan *presentasi* dan penampilan *presentasi* dalam bentuk kelompok. Penilaian yang guru lakukan melalui beberapa kriteria, berikut merupakan kriteria penilain keterampilan penugasan *presentasi* peserta didik :

Tabel 10. Kriteria Penilaian Keterampilan Peserta Didik

No	Kriteria
1	Konsep/Gagasan
2	Penyampaian Hasil Diskusi
3	Teknik dan Gaya Bercerita
4	Kreatifitas

Dalam aspek psikomotorik guru melakukan penilaian melalui beberapa kriteria, antara lain mengenai konsep/gagasan peserta didik dalam melakukan kegiatan keterampilan tersebut, isi gagasan, konsep, penyampaian *presentasi*, teknik dan gaya berbicara, serta melihat kreatifitas peserta didik dalam kegiatan *presentasi* yang ditugaskan oleh guru.

Tabel 11. Data Nilai Aspek Psikomotorik dalam Penugasan *Story Telling*

KELOMPOK	KKM	NILAI	Tuntas	Tidak Tuntas
1 ilmu tilawah	75	90	√	
2 ilmu hadits	75	90	√	
3 ilmu sejarah	75	90	√	
4 ilmu bahasa	75	90	√	
5 ilmu kimia	75	85	√	
6 ilmu astronomi	75	90	√	
7 ilmu kedokteran	75	85	√	
JUMLAH		620		
RATA-RATA		88,57		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai masing-masing kelompok telah mencapai nilai KKM. Penilaian tersebut dilihat berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh guru. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh guru, kebanyakan peserta didik sudah mulai kreatif dalam memunculkan konsep ide dan gagasan. Dari masing-masing kelompok sudah mulai terlihat kreatif.

Kelompok pertama adalah kelompok dengan topik “ilmu tilawah”. Kelompok ini mempresentasikan tentang pertumbuhan ilmu tilawah pada masa bani umayyah. Dalam membuat konsep/gagasan dan isi cerita, kelompok telah terlihat baik, kreatif serta menarik. Dari segi penampilan presentasi kelompok ini sudah terlihat baik walaupun masih terlihat kaku dan kurang percaya diri. Kreatifitas dari kelompok ini sudah mulai terlihat dari penyusunan cerita yang sudah baik dan

menarik.

Kelompok kedua adalah kelompok dengan topik “ilmu hadits”. Kelompok ini mempresentasikan tentang pertumbuhan keilmuan hadits pada masa bani umayyah. Konsep/gagasan dan isi cerita yang dibuat oleh kelompok ini sudah terlihat baik. Dari segi penampilan presentasi kelompok ini sudah terlihat percaya diri dan gagasan yang dibawakannya juga menjadi lebih jelas. Kreatifitas dari kelompok ini juga terlihat melalui pemilihan judul dan penyusunan isi cerita yang sangat menarik.

Kelompok ketiga adalah kelompok dengan topik “ilmu sejarah”. Kelompok ini mempresentasikan tentang ilmu sejarah. Konsep/gagasan dan isi yang dibuat oleh kelompok ini sudah terlihat kreatif dan menarik. Dari segi penampilan *presentasi*, kelompok ini terlihat baik dan sangat menghayati. Kreatifitas dari kelompok ini sudah mulai terlihat melalui presentasi yang ditampilkan di depan kelas.

Kelompok keempat adalah kelompok dengan topik “ilmu bahasa”. Kelompok ini mempresentasikan tentang ilmu bahasa. Konsep/gagasan dan isi yang dibuat oleh kelompok ini sudah kreatif dan baik. Dari segi penampilan *presentasi*, kelompok ini dinilai sangat baik, karena terlihat sangat ekspresif dan mendalami materi. Kreatifitas dari kelompok ini sudah mulai terlihat dari penyusunan materi dan gaya komunikasi yang telah dibawakan oleh kelompok ini menarik.

Kelompok kelima adalah kelompok dengan topik “ilmu kimia”.

Kelompok ini mempresentasikan tentang pertumbuhan keilmuan ilmu kimia pada masa khalifah bani umayyah. Konsep/gagasan dan isi cerita yang dibuat kelompok sudah terlihat baik dan jelas, namun masih terlalu singkat. Dari segi penampilan *presentasi*, kelompok ini telah mampu membawakannya dengan baik. Kreatifitas kelompok ini masih ternilai kurang.

Kelompok keenam adalah kelompok dengan topik “ilmu astronomi”. Kelompok ini mempresentasikan tentang pertumbuhan keilmuan ilmu astronomi pada masa bani umayyah. Konsep/gagasan dan isi cerita yang dibuat oleh kelompok ini ternilai sangat baik dan kreatif. Dari segi penampilan, kelompok ini telah membawakannya dengan sangat baik, menghayati, dan menarik perhatian. Kreatifitas kelompok ini sudah cukup baik.

Kelompok ketujuh adalah kelompok dengan topik “ilmu kedokteran”.Kelompok ini mempresentasikan tentang pertumbuhan keilmuan ilmu kedokteran pada masa kekhalifahan bani umayyah. Konsep/gagasan yang telah dibuat oleh kelompok terlihat sudah baik. dari segi penampilan *presentasi* juga cukup baik. Dari segi kreatifitasnya juga ternilai baik karena kelompok telah mampu menyusun dan mempresentasikan menjadi lebih menjadi menarik.

Berkaitan dengan hasil penilaian psikomotorik pada peserta didik melalui kelompok yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi literasi media dalam pembelajaran mata

pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ini dikatakan berhasil karena dapat menggali dan mengembangkan keterampilan peserta didik dengan baik. Hal tersebut terbukti bahwa peserta didik dalam kelompok mampu mencapai nilai KKM serta kriteria yang dibuat oleh guru meskipun masih ada beberapa yang belum optimal dan masih membutuhkan pembiasaan yang lebih sering lagi dalam mengembangkan keterampilan. Hal terkecil yang dilakukan peserta didik merupakan kreatifitas mereka yang perlu dihargai dan terus dikembangkan.

Hasil dari pembelajaran dengan literasi media ini tidak hanya berfokus pada bidang pengetahuan, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap positif pada diri peserta didik. Dalam penelitian ini terlihat bahwa sikap positif yang tumbuh dalam diri peserta didik yaitu sikap keingintahuan peserta didik terhadap mata pelajaran, dan sikap menghargai yang tumbuh melalui refleksi yang dilakukan. Tumbuhnya sikap positif ini membuktikan bahwa pembelajaran literasi media tidak hanya berfokus pada meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menumbuhkan nilai positif peserta didik untuk dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran literasi media ini, perencanaan yang telah dibuat oleh guru dapat terlaksana dengan baik. Berkaitan dengan pelaksanaan penerapan pembelajaran literasi media

pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIII c, peserta didik merasakan perbedaan proses pembelajaran yang menggunakan literasi media dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan literasi media. Untuk itu muncul beberapa respon dari peserta didik sebagai berikut :

a. Kelebihan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Memanfaatkan Pembelajaran Literasi Media

Penerapan literasi media dalam pembelajaran di kelas VII C, diharapkan dapat memberi kelebihan bagi perkembangan pengetahuan dan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dalam pelaksanaannya respon peserta didik terhadap penerapan literasi media ini sangat positif. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik menyatakan bahwa materi pelajaran dapat mudah dipahami, karena dalam proses pembelajaran peserta didik difokuskan pada kegiatan membaca sehingga peserta didik menjadi lebih mudah mendapatkan informasi tentang materi pelajaran.

Peserta didik juga menyatakan bahwa aktivitas dalam penerapan literasi media ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Peserta didik berpendapat pula, bahwa

dengan literasi media dalam pembelajaran materi pelajaran menjadi mudah dipahami dengan memanfaatkan aktivitas pembelajaran literasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Peserta didik juga menyatakan bahwa dengan penerapan literasi media dalam pembelajaran ini, pembelajaran menjadi lebih enak, menyenangkan dan tidak gampang bosan. Ada pula peserta didik yang menyatakan bahwa dengan mengikuti pembelajaran ini menjadi termotivasi untuk rajin membaca sehingga mudah dalam menemukannya informasi mengenai materi pelajaran. Selain itu peserta didik juga menyatakan bahwa dengan pembelajaran literasi media ini mata pelajaran menjadi lebih detail sehingga peserta didik lebih memahami materi pelajaran.

b. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan memanfaatkan literasi media

Berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan penerapan literasi media dalam pembelajaran , sebagian peserta didik menyatakan bahwa dalam menjalankan pembelajaran literasi media, peserta didik masih kurang fokus dalam membaca, sehingga peserta didik menjadi sedikit sulit untuk mendapatkan informasi mengenai mata pelajaran. Ada pula peserta didik yang menyatakan bahwa masih kurang suka dalam

membaca, malas untuk menulis, dan masih kurang percaya diri untuk berbicara.

Selanjutnya, salah seorang peserta didik menyatakan bahwa dirinya tidak menyukai literasi karena peserta didik ini malas membaca. Selain itu peserta didik juga menyatakan bahwa mereka kesulitan jika dalam pelaksanaan literasi ini guru menggunakan cara belajar dengan membentuk kelompok, karena hal tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif karena adanya teman kelompok yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka ribut sendiri.

c. Kesan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Literasi Media pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Mengenai kesan peserta didik terhadap penerapan literasi media dalam pembelajaran, sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa pembelajarannya menjadi lebih seru tidak membosankan dan menyenangkan. Kesan dari peserta didik sangat positif. Ada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran literasi ini menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi asik, mereka menjadi lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam belajar.

Salah satu peserta didik menyatakan bahwa dia mengalami

perubahan dalam dirinya, pada awalnya peserta didik ini tidak tertarik dengan literasi , karena dia berfikir bahwa dalam pembelajaran literasi itu akan disuruh terus menerus untuk membaca buku, tetapi ternyata tidak, ternyata ada kegiatan menyimak video, menyimak guru membacakan materi, diskusi, menulis hasil diskusi dan mengkomunikasikan tentang bab yang dibahas didepan teman-teman, dengan begitu peserta didik ini menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran literasi media. Adapun peserta didik yang mengatakan bahwa dia sangat berkesan sekali dengan pembelajaran literasi media dikarenakan belajarnya menjadi lebih asik, dan tidak membosankan karena banyak aktivitas yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIII C ini peserta didik menjadi lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan keterampilan peserta didik ini dibangun melalui empat aktivitas yang terkandung dalam literasi, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Selain meningkatkan keaktifan dan keterampilan peserta didik, diakhir pelajaran guru menayangkan video tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah dan kontribusi islam di bidang keilmuan. Video ini dijadikan bahan refleksi untuk mengakhiri pelajaran. Harapan guru dalam

melakukan refleksi tersebut yaitu untuk menyeimbangkan antara pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik, dan dapat menjadi memotivasi peserta didik dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru yang telah melaksanakan beberapa kegiatan berupa pendahuluan, inti, dan penutup secara runtut sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selain itu, keberhasilan dalam implementasi pembelajaran literasi juga dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik yang menghasilkan respon positif. Peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran literasi media terkesan seru, menyenangkan, serta dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran literasi media pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara telah dilakukan secara baik. Perencanaan penerapan literasi media dalam pembelajaran tersebut terdiri atas beberapa persiapan. Persiapan pertama yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sedang dipelajari. Dalam penyusunan RPP guru juga telah menentukan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pembelajaran literasi. Selain menyusun RPP, guru juga menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk *power point*, video, dan bahan ajar sebagai sumber belajar peserta didik. Guru juga menyiapkan penugasan sebagai produk dari pembelajaran literasi yaitu penugasan *presentasi*.
2. Pelaksanaan pembelajaran literasi media pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan

perencanaan yang telah disiapkan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, guru mendesain perencanaan menjadi aktivitas-aktivitas di dalam proses pembelajaran. Aktivitas pertama berupa pemberian stimulus guna menghantarkan peserta didik pada materi pelajaran. Aktivitas kedua guru membentuk kelompok dan memberi penugasan pada peserta didik untuk menjawab permasalahan tentang materi pembelajaran dan penugasan *presentasi*. Aktivitas ketiga guru menginstruksikan masing-masing kelompok untuk mengkomunikasikan hasil penemuan informasi dan menyimpulkannya. Aktivitas keempat guru mengajak peserta didik untuk berefleksi.

3. Hasil pembelajaran dengan literasi media dalam mata pendidikan agama islam dan budi pekerti telah mencapai target yang telah diharapkan oleh guru dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari penerapan literasi media dalam pembelajaran ini dilihat dengan menggunakan instrumen penilaian guru dapat diketahui aspek kognitif peserta didik mengalami keberhasilan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat bagaimana peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan baik oleh guru maupun oleh peserta didik lainnya. Dari aspek afektif dapat dilihat dari suasana kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan literasi media berhasil menarik minat peserta didik dan semangat mereka dalam belajar. Dari aspek psikomotorik, peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik melalui penugasan *presentasi* dengan

perolehan nilai rata-rata 88,57 . Hasil dari pembelajaran literasi ini juga dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri peserta didik, hal tersebut dilihat melalui proses pelaksanaan pembelajaran dan refleksi. Sikap positif tersebut ialah sikap keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam proses pembelajaran melalui refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dihasilkan untuk memperbaiki implementasi pembelajaran literasi dalam mata pelajaran sejarah Indonesia diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan lebih mengoptimalkan kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan melakukan pengawasan di masing-masing kelas supaya peserta didik dapat melaksanakan dan memanfaatkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan serius.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan tahap pembelajaran dalam literasi media dengan menyiapkan perencanaan yang sistematis dan kreatif supaya dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat terlibat serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik juga harus lebih membiasakan dan memotivasi diri untuk membaca.



Daftar Pustaka

- Ainiyah, Nur., 2017, “Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan”, *JPII* Volume 2, Nomor 1, Oktober 2017
- Alfandi, Muhammad., 2016, “Program Literasi Media Televisi Untuk Penguatan Minat Membaca Siswa”, *Jurnal DIMAS* Volume 16, Nomor 2, November 2016,
- Arikunto, Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII
- Djaali., 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darmastuti, Rini dkk., 2018, “Model Literasi Media Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Salatiga”, *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3, Nomor 4, Januari 2018,
- Fatimah, Atin., Kristiana Maryani., 2018, “Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume. 5, Nomor. 1 April 2018,
- Guntarto, Bobi., 2016, “Tantangan dalam Kegiatan Literasi Media Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Komunikasi ULTIMACOMM* Volume. 8, Nomor 1, Juni 2016
- Hakim, Heri Abi Buracman., 2017, *Aplikasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata
- Hamalik, Oemar., 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Herry., 2017, *Literasi Media Kesadaran dan Analisis* Yogyakarta : Calpulis
- Hijriani, Yuli Salis., 2018, “Membangun Literasi Media melalui Audio-Visual untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *Jurnal Al-Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education* Volume. 1, April 2018,

- Iriantara, Yosol., 2009, "*Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*" Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Mansyur, Muhammad., dkk., "Kemampuan Literasi Media Visual dan Keberhasilan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 11 Pare-Pare" *Jurnal Komunikasi Kareba* Volume 2, Nomor. 4, Oktober-Desember,
- Miarso, Yusufhadi., 2004, *Menyamai Benih Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy. J., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Nopilda, Lisa., Muhammad Kristiawan., 2018, "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21", *Jurnal JMKSP* volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018
- Nurgiantoro, Burhan., 1998, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta : BPFE
- Pratiwi, Nani., Nola Pritanova., "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak dan Remaja", *Jurnal Ilmiah Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SEMANTIK*,
- Purwaningtyas, Franindya., 2018, "Literasi Informasi dan Literasi Media", *Jurnal Iqra'* Volume. 12, Nomor. 02, 2018,
- Purwanto., 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Rahmi, Amelia., 2013, "Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal SAWWA* Volume 8, Nomor 2, April 2013,
- Sardiman., 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saepudin, dkk., 2016, "Literasi Media bagi Guru Paud di Kecamatan Cicalengka", *Dhamakarya Jurnal Ilmu Komunikasi, dan Ipteks untuk Masyarakat*, Volume. 5, Nomor. 1, Mei 2016, hlm. 38-43
- Siyatrimi, Puty., 2015 "Literasi Media Internet Pada Kalangan Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan", *Jurnal Simbolika* Volume 1, Nomor 2, September 2015,

Sudjana, Nana., 2000, *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*, Bandung : PT Sinar Baru Algensindo


Sugiyono., 2006, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta,

Suryadi, Israwati., 2013, “Kajian Perilaku Menonton Tayangan Televisi dan Pendidikan Literasi Media Pada Remaja”, *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad* Volume 05, Nomor 01, Februari 2013,

Uno, Hamzah B., 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara

Vardiansyah, Dani., 2018, “Literasi Media dan Pentingnya Parenting dalam Penggunaan Gawai Daring Pada Warga Duri Kepa Jakarta Barat”, *Jurnal Abdimas* Volume. 6, Nomor. 1, September 2018,





**LAMPIRAN
LAMPIRAN**

Lembar Observasi

1. **Nama Sekolah** :
2. **Nama Guru** :
3. **Hari/ tanggal** :
4. **Waktu** :
5. **Pokok bahasan** :
6. **Sub pokok bahasan** :
7. **Media** :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Guru membuat RPP			
	b. Guru menyiapkan media			
	c. Guru memilih media dengan tepat			
	d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat			
2.	Penyajian			
	a. Guru menyampaikan tujuan			
	b. Guru mengenalkan media			
	c. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media			
	d. Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa			
	e. Menggunakan metode yang menarik			
	f. Guru melakukan demonstrasi			
	g. Guru terampil menggunakan media			
	h. Siswa melakukan demonstrasi			
	i. Siswa berpartisipasi aktif			
	j. Guru meminimalisasi verbalisme			
3.	Tindak lanjut			
	a. Siswa memperoleh pengalaman nyata			
	b. Timbal balik			
	c. Guru menjajaki tujuan			
	d. Evaluasi			
4.	Kondisi Media			
	a. Sesuai dengan tujuan			
	b. Relevan dengan materi			
	c. Mudah digunakan oleh siswa			

--	--	--	--

LAMPIRAN 2

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA GURU

Topik/Judul : Impelementasi literasi media dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara

Peneliti : Dwian Desi Saputra

Informan : Widiastuti, S. Pd.I

Waktu : 26 November 2019

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

P : Apakah guru selalu menggunakan literasi media dalam pembelajaran PAI?

I : pengalaman saya gini mas, belom setiap saat ketika saya mengajar saya menggunakan pembelajaran dengan literasi media, ada beberapa materi pelajaran yang menurut saya masih harus menggunakan metode ceramah karena itu penting dalam menerapkan dan menanamkan sebuah keyakinan dan pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, tapi juga saya bebrapa kali menggunakan pembelajaran dengan literasi media terutama kalau disini tuh masih menggunakan media cetak dan audio-visual sedang media internet belom dipakai, karena anak-anak ini kan tinggal di asrama jadi ndak boleh bawa hp, nah selain itu tuh menggunakan pembelajaran dengan literasi media agar anak-

anak itu ndak bosan dalam belajar mas”

P : Bagaimana cara guru menyiapkan literasi media dalam pembelajaran PAI ?

I : jadi gini nggeh mas, guru itu kan sebelum mengajar dikelas dituntut untuk membuat persiapan yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nah dalam pembuatan RPP itu kita merancang kita-kira strateginya gimana supaya anak mudah memahami, memilih metode yang baik agar anak didik semangat dalam belajarnya, dan lain-lainya yang menunjang proses belajar mengajar, dalam persiapan kemarin contohnya yaa mas, saya harus menyiapkan video yang sekiranya sesuai dengan tema yang akan saya ajar, itu untuk memberi rangsangan dalam belajar, dan juga menyiapkan bahan-bahan untuk pembagian kelompok diskusi dan presentasi, dan juga menyiapkan lembar kerja kelompok, semua itu demi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan.

P : Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media Liteasi dalam pembelajaran?

I : jadi lankah yang pertama untuk menentukan dan juga memanfaatkan media literasi dalam pembelajaran saya harus memahami materi yang akan saya ajar, kemudian menentukan metode yang akan saya gunakan dalam mengajar baru setelah itu menentukan media yang cocok, semisal melalui video, atau gambar-gambar yang dapat menunjang pembelajaran mas.

P : Metode apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran?

I : terkait dengan itu begini mas, untuk menunjang dan mendukung pembelajaran dengan menggunakan literasi media saya menggunakan model cooperative learning, model ini kan pertama guru itu harus menyampaikan tujuan dan

mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, kemudian saya menyajikan informasi kali ini saya menggunakan video yang kaitannya dengan materi untuk merangsang dan memotivasi siswa, selanjutnya saya membagi anak-anak menjadi berkelompok dan membagikan lembar tugas, kemudian ada waktu diskusi guna persiapan presentasi, tentunya setelah anak-anak membaca materi yang sudah saya siapkan, dan setelah itu ada evaluasi dan penghargaan yang saya berikan untuk lebih memotivasi anak-anak dalam belajar.

P : Bagaimanakah pola pemanfaatan media di dalam kelas? (perorangan, kelompok atau didemonstrasikan guru) ?

I : iyaaa kegiatan presentasi ini menurut saya, untuk menunjang pembelajaran lebih aktif lagi karena berpusat di peserta didiknya mas, dan juga sebelum presentasi kan anak-anak harus mempersiapkannya tuh, iya kan? Jadi ada kegiatan membaca, mengkritisi mata pelajaran, ada diskusi, dan dalam diskusi itu ada kegiatan menyimak pendapat dalam kelompoknya dan juga menulis sebagai hasil dari diskusi yang isisnya sekiranya point-point penting pada tema masing-masing kelompok, dan yang terakhir yaitu mengkomunikasikan hasil diskusi dari tiap kelompok masing-masing tuh mas, gitu seh mas menurut saya supaya menunjang pembelajaran dengan literasi media,

P : Bagaimanakah kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru setelah menggunakan literasi media dalam pembelajaran?

I : iyaa mas, jadi dalam kegiatan ini ada proses mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan, nah saya selalu menyampaikan dan

mengingatkan di setiap pelajaran akan dimulai bahwa harus membaca dan mencermati teks, dan menelaah, menanyakan, mengeksplorasi dan kemudian mengkomunikasikannya tentang topik pada masing-masing kelompok, dan agar bacanya menjadi lebih fokus saya membuat lembar kerja agar anak-anak lebih fokus dalam membaca dan tidak terlalu banyak bermain

P : Bagaimana cara guru melakukan evaluasi setelah menggunakan literasi media?
Apa bentuknya?

I : iyaa ukuran untuk hasil dan juga sebagai evaluasi untuk mengetahui dari aspek kognitif dalam pembelajaran kali ini saya sendiri menanyakan pertanyaan pada masing-masing kelompok tentang topik yang dipelajari mas, dan alhamdulillah, seperti yang mas liat tadi anak-anak tadi mampu menjawab beberapa pertanyaan saya, dan juga saya memberi kesempatan untuk kelompok lain untuk menanyakan kepada kelompok yang sedang presentasi di depan, dan alhamdulillah hampir semua tadi dapat menjawab pertanyaan.

P : Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan literasi media?

I : hasil dari kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan literasi media, bisa dibilang cukup baik. Anak-anak lebih antusias dalam belajar, banyak yang bertanya dan juga banyak yang aktif di kelas.

P : Bagaimana guru mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan literasi media?

I : dalam hal ini saya membagi kelompok-kelompok untuk melakukan presentasi, dimana setiap kelompoknya nantinya akan diberikan tugas yang harus didiskusikan, dipahami, ditelaah dan hasilnya nanti akan dipresentasikan di depan teman-teman kelas. Hal ini dapat menjadikan anak-anak lebih aktif dan semangat dalam belajar.

P : Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pemanfaatan literasi media pembelajaran?

I : tentu ada mas, pengawasan dari kepala sekolah dan beberapa guru senior.

P : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah?

I : bentuk pengawasan dari sekolah di dalam pembelajaran yang pertama yaitu pada pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, kita para guru disini harus membuat RPP sebelum mengajar dan kumpulkan kepada wakil kepala sekolah, kemudian terkadang ada pengawasan di dalam kelas oleh kepala sekolah sendiri atau guru-guru senior.

P : Apa saja hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan literasi media?

I : di dalam pelaksanaan sebuah program tentu ada hambatan-hambatan di dalamnya, nah kalau berkaitan dengan ini, mungkin beberapa peserta didik masih malas membaca, kemudian mas sendiri kan tau bahwa sekolah kita bersistemkan asrama jadi penggunaan media terutama yang berbasis internet masih sangat minim sekali. Juga fasilitas yang masih kurang di beberapa kelas.

P : Apakah literasi media sudah dimanfaatkan secara maksimal?

I : dikatakan maksimal, kadose dereng nggeh mas, karena kita kan masih dalam tahap pembiasaan dan seperti yang saya sampaikan sebelumnya masih banyak kendala di sana sini, sehingga belum bisa maksimal. Harapanya semoga tahun depan menjadi lebih baik dan dapat maksimal.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA PESERTA DIDIK

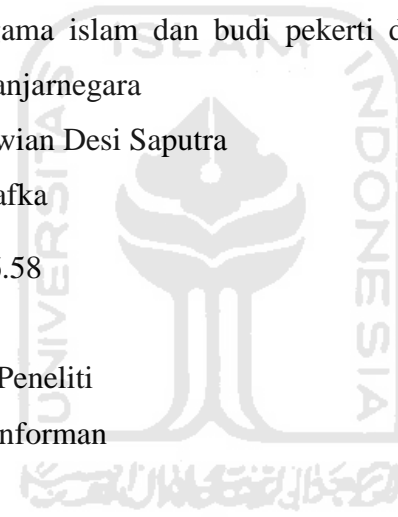
Topik/Judul : Impelemntasi literasi media dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara

Peneliti : Dwian Desi Saputra

Informan : Kafka

Waktu : 16.58

Keterangan P : Peneliti
I : Informan



P : Menurut Anda, apa kelebihan proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media ?

I : Siswanya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu jadi gampang menerima materi dengan baik.

P : Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media ?

I : Kesulitannya itu jika disuruh mendapatkan informasi, Saya masih susah dalam mendapatkan informasi itu karena saya tidak terlalu suka membaca dan kadang kurang fokus juga dalam menyimak.

P : Bagaimana cara Anda dalam mengatasi kesulitan tersebut ?

I : Ya lebih memperbaiki dan membiasakan diri dalam membaca dan lebih fokus lagi dalam menyimak agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi.

P : Menurut anda pemahaman apa saja yang Anda dapatkan dalam pelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media?

I : Saya jadi lebih paham tentang materi pelajaran karena disini kita dituntut untuk membaca bahan ajar yang diberikan guru maupun pencarian informasi dalam kelompok, kemudian menyimak juga informasi pelajaran dari teman atau kelompok lain , lalu kita diajari menulis, dan berbicara juga.

P : Apa kesan Anda dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media ?

I : Kesannya itu pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan materinya jadi mudah ditangkap karena banyaknya informasi terbaru tentang materi pelajaran dengan kegiatan membaca dan menyimak.

P : Menurut Anda, Bagaimana jika Pembelajaran Literasi media ini selalu diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah ?

I : Saya sangat setuju, karena pembelajaran literasi media ini menyenangkan dan membuat kita menjadi aktif dan kreatif.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA PESERTA DIDIK

Topik/Judul : Impelemntasi literasi media dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara

Peneliti : Dwian Desi Saputra

Informan : Galuh

Waktu : 16.58

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

P : Menurut Anda, apa kelebihan proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan pembelajaran literasi media ?

I : Jadi lebih gampang memahami materi pelajaran karena dituntut untuk membaca, biasanya saya males membaca jadi susah mengingat materi, terus belajarnya lebih enak, menyenangkan, dan tidak gampang bosan.

P : Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media ?

I : Saya susah fokus pada saat menyimak dan membaca

P : Bagaimana cara Anda dalam mengatasi kesulitan tersebut ?

I : Harus lebih membiasakan diri lagi untuk membaca dan harus lebih fokus

lagi.

P : Menurut anda pemahaman apa saja yang Anda dapatkan dalam pelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media ?

I : Lebih paham dan mudah menyerap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Contohnya materi sekarang ini tentang kemajuan perkembangan keilmuan di masa kekalifahan bani umayyah, saya jadi lebih paham

P : Apa kesan Anda dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media ?

I : Seru, cara belajarnya jadi tidak kaku tidak membosankan, dan juga membuat saya lebih aktif.

P : Menurut Anda, Bagaimana jika Pembelajaran Literasi ini selalu diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI ?

I : Sangat setuju, karena dengan pembelajaran literasi ini jadi memudahkan untuk memahami materi pelajaran.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA PESERTA DIDIK

Topik/Judul : Impelemntasi literasi media dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara

Peneliti : Dwian Desi Saputra

Informan : Hana

Waktu :

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

P : Menurut Anda, apa kelebihan proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan pembelajaran literasi media ?

I : Kelebihannya itu jadi termotivasi untuk rajin membaca sehingga mudah dalam mencari informasi tentang materi pelajaran.

P : Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media ?

I : Susah fokus pada saat berliterasi, khususnya saat membaca.

P : Bagaimana cara Anda dalam mengatasi kesulitan tersebut ?

I : Ya saya harus lebih membiasakan diri untuk membaca, sehingga bisa lebih memahami isi bacaan itu dan mudah mendapatkan informasi dalam

mata pelajaran.

P : Menurut anda pemahaman apa saja yang Anda dapatkan dalam pelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media ?

I : Banyak yang saya dapatkan, saya paham dengan materi pelajaran, seperti kemaren itu materi tentang pertumbuhan keilmuan di masa bani umyyah, saya jadi lebih mudah paham materi tersebut.

P : Apa kesan Anda dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media ?

I : Kesannya seru, pelajarannya jadi menyenangkan, tidak mudah bosan saat belajar.

P : Menurut Anda, Bagaimana jika Pembelajaran Literasi media ini selalu diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI ?

I : Setuju banget, karena pembelajaran literasi ini dapat membantu saya dalam berkreatifitas.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA PESERTA DIDIK

Topik/Judul : Impelemntasi literasi media dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara

Peneliti : Dwian Desi Saputra

Informan : Zulfa

Waktu :

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

P : Menurut Anda, apa kelebihan proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan pembelajaran literasi media ?

I : Kelebihannya membuat saya jadi lebih cepat paham dengan materi pelajaran PAI, karena dalam pembelajaran literasi media ini dituntut untuk membaca, menyimak, menulis, lalu berbicara didepan teman-teman, nah dengan begitu saya jadi lebih bisa memahami materi itu.

P : Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi ?

I : Kesulitannya itu pada saat membaca, saya masih malas membaca, dan saya juga malas menulis, dan juga masih takut berbicara kurang percaya

diri.

P : Bagaimana cara Anda dalam mengatasi kesulitan tersebut ?

I : Ya saya harus lebih membiasakan diri untuk membaca, pada saat jam literasi saya akan memanfaatkannya untuk membaca supaya lebih terbiasa untuk membaca.

P : Menurut anda pemahaman apa saja yang Anda dapatkan dalam pelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media?

I : Saya jadi lebih paham dengan materi, jadi sebenarnya saya susah mengerti dengan materi, tapi setelah dengan literasi media ini saya jadi lebih mudah mengerti.

P : Apa kesan Anda dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan literasi media?

I : Berkesan sekali, karena belajarnya jadi lebih asik, dan tidak membosankan karena banyak aktivitas yang dilakukan.

P : Menurut Anda, Bagaimana jika Pembelajaran Literasi media ini selalu diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI ?

I : Saya sangat setuju, karena dengan literasi ini dapat membuat saya lebih gampang memahami materi.

LAMPIRAN 3
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP IT Permata Hati Banjarnegara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Ganjil
Tema : Sejarah Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah
Alokasi Waktu : 2 x 3 jp
Dalil : QS. Yusuf ayat 11

A. KOMPETENSI INTI

NO.	KOMPETENSI INTI
1	KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
2	KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
3	KI.4 Mencoba mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari	
2.	3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah	3.10.1 Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah 1. Menyebutkan factor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah 2. Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah 3. Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah
3.	4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari	1. Merekonstruksi sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Pertemuan 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran **reading aloud**, peserta didik diharapkan dapat :

- 1) Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
- 2) Menyebutkan factor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
- 3) Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

Umayyah

- 4) Mengelompokan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah

2. Pertemuan II

- 1) Merekonstruksi sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

D. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Sikap terpuji yang dimiliki ilmuwan muslim masa bani Umayyah
2. Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
3. Faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
4. Bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
5. Tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah

E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model Pembelajaran : Reading Aloud
3. Metode : Diskusi, ceramah plus dan tanya jawab.

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Video Pembelajaran dan peta Timur Tengah
2. Alat : Laptop, LCD Proyektor, papan tulis dan spidol
3. Sumber Pembelajaran
 - Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
 - Muhammad Suhadi Lc & Bangun Rohmadi 2019 , Taqwa dan Cerdas dengan Pendidikan Agama Islam kls VIII. Buku Paket JSIT berdasar standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu
 - Muhammad Ahsandan Sumiyati *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP / Mts Kelas VIII*, th 2014 , Pusat Kurikulum dan Perbukuan , Balitbang, Kemendikbud.
 - Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
 - CD/Video Pembelajaran Interaktif
 - Peta Jazirah Arabia

- Internet

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya) -----→ QS. Yusuf ayat : 111
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati (TELAAH)

- Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah .
- Menonton film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .

b. Menanya (EKSPLORASI)

- Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .
- Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .

c. Eksperimen/ (RUMUSKAN)

- Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah.

- Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah.

d. Asosiasi

- Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah.

e. Komunikasi (PRESENTASIKAN)

- Memaparkan / menceritakan tokoh-tokoh ilmuwan pada masa bani Umayyah.
- Menceritakan bukti-bukti hasil karya ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah

3. Penutup (10 menit)

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik” dalam diskusi
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas kelompok terstruktur.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

a. Mengamati (TELAAH)

- Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah .

- Menonton film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah
 - Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .
- b. Menanya (EKSPLOKASI)**
- Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .
 - Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .
- c. Eksperimen (RUMUSKAN)**
- Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah.
 - Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah.
- d. Asosiasi**
- Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah.
- e. Komunikasi (PRESENTASIKAN)**
- Merekonstruksi sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

3. Penutup (15 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi kisi : Meneladani sikap terpuji Khulafaurasyidin
- d. Instrumen : Terlampir

2. Sikap Sosial

- a. Tehnik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi kisi : Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi

- d. Instrumen : Terlampir
- 3. Pengetahuan
 - a. Tehnik Penilaian : Tes Tulis dengan soal essay
 - b. Bentuk Instrumen : Lembar Tes
 - c. Kisi kisi : Terlampir
 - d. Instrumen : Terlampir
- 4. Tugas
 - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi peserta didik dari sikap ilmuwan pada masa bani Umayyah.

Mengetahui, **Banjarnegara ,**
Kepala SMP IT Permata **Guru Mata Pelajaran**
Hati



(Widi Astuti ,S.Pd.I)

(Muhamad Al Akhyar ,
S.E)

(لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ □ (١١١) (يوسف/12: 111)

Terjemah Kemenag 2002

111. Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Yusuf/12:111)